

**PENGARUH *CORPRATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *BETA* DAN *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT***

**(Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode 2015-2018)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Lica Septiany Rooroh**

**NPM. 1512120046**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
INSTITUT INFORMATIKA DAN BISNIS DARMAJAYA  
BANDAR LAMPUNG  
2019**



### PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi atau karya pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka sanggup menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 September 2019



**Lica Septiany Rooroh**  
**NPM. 1512120046**

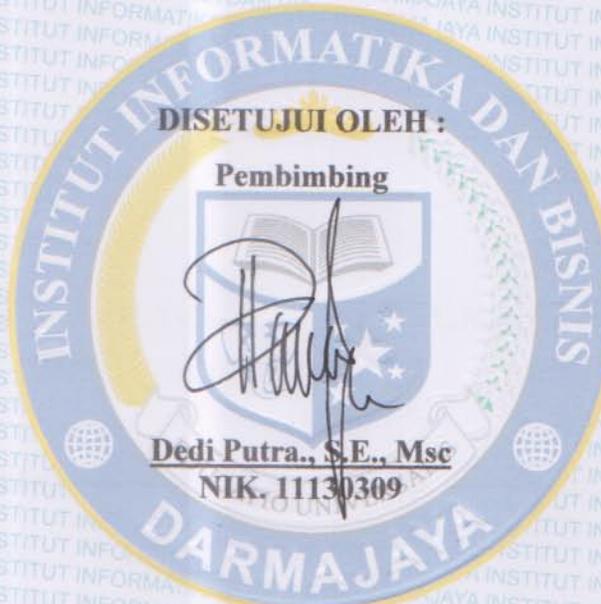
**HALAMAN PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : **Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Beta Dan Price To Book Value Terhadap Earning Response Coefficient**

**Nama Mahasiswa** : **Lica Septiany Rooroh**

**No. Pokok Mahasiswa** : **1512120046**

**Program Studi** : **S1 Akuntansi**



**Ketua Program Studi Akuntansi**

**Anik Irawati, S.E., M.Sc**  
**NIK. 01170305**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**Telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi**

**Program Studi Akuntansi IIB Darmajaya dan dinyatakan diterima**

**untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar**

**SARJANA EKONOMI**

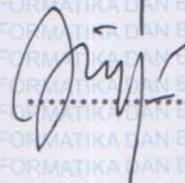
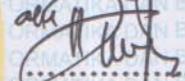
**MENGESAHKAN**

**Tim Penguji**

**Ketua Penguji: M. Sadat H. Pulungan., S.E., M.M., M.S.Ak.**

**Anggota Penguji: Indra Caniago., S.E., M.Si., Ak.**

**Tanda Tangan**



**Dekan Fakultas Ilmu Ekonomi dan Bisnis**

**IBI Darmajaya**

**Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc.**

**NIK. 30040419**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 September 2019**

# RIWAYAT HIDUP

## 1. Identitas Diri

- a. Nama : Lica Septiany Rooroh
- b. NPM : 1512120046
- c. Tempat, Tanggal Lahir : Tangerang, 17 September 1994
- d. Agama : Islam
- e. Alamat : Komplek bandara bravo branti raya  
Lampung Selatan
- f. Suku : Sunda
- g. Kewarganegaraan : Indonesia
- h. E-mail : [roorohlica@gmail.com](mailto:roorohlica@gmail.com)
- i. HP : 082280201610

## 2. Riwayat Pendidikan

- a. Sekolah Dasar : SD Negeri 1 Candimas Lampung
- b. Sekolah Menengah Pertama : SMP Yadika 10 Jakarta Barat
- c. Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 14 Tangerang

Dengan ini saya menyatakan bahwa semua keterangan yang saya sampaikan di atas adalah benar.

Yang Menyatakan

Bandar Lampung, 18 September 2019

**LICA SEPTIANY ROOROH**  
**NPM.1512120046**

## **MOTTO**

**SUKSES ADALAH KETIKA SAAT PERSIAPAN DAN  
SUATU KESEMPATAN UNTUK SALING BERTEMU**

**(LICA SEPTIANY ROOROH)**

## **PERSEMBAHAN**

Bismillahirrahmanirrahim. Puji syukur atas karunia dan nikmat Allah SWT , penulis persembahkan karya ini kepada :

### **Mama Tercinta**

Terimakasih kepada Mama Liya Mulyawati yang selalu mendoakan dan memperhatikan serta selalu memberikan segala yang terbaik untuk anak-anaknya. Semoga putrimu kelak bisa membahagiakan dan membanggakanmu

### **Ayah Tercinta**

Terimakasih kepada Ayah Vica Januar Rooroh S,Si.t yang selalu mendoakan dan memperhatikan serta selalu memberikan segala yang terbaik untuk anak-anaknya. Semoga putrimu kelak bisa membahagiakan dan membanggakanmu

### **Adik-adiku tercinta**

Terimakasih kepada adik-adiku Luthfi dan Cantika yang telah mendoakan kakamu dan membantu kakamu.

### **Dosen pembimbing**

Terimakasih untuk dosen pembimbing saya Bapak Dedi Putra,SE,M.Sak Yang selalu sabar membimbing dan menunggu saya bimbingan. Semoga bapak di berikan kesuksesan dan kesehatan oleh Allah SWT

### **Maical Albert S,Kom**

suamiku yang saat susah dan senang selalu menemaniku dari 3,5 tahun yang lalu. Terimakasih atas doa, dukungan serta perhatiannya.

### **Sahabat-sahabatku tersayang**

Terimakasih kepada sahabatku Pencakar Langit Family (Rini alay, Widya, Lele djunaidi, Opa aini, Rizki bantet, Riswan bujang sukawangi, Yahya ernawan) dan terimakasih untuk Melani teman seperjuangan. Semoga Allah memberikan kesuksesan bagi kita semua. AMIN

### **Teman-teman seperjuangan**

Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan skripsi saya yang selalu menemaniku di F dasar untu minta tanda tangan ACC dosen-dosen tercinta darmajaya. Tentunya teman seperjuangan skripsi saya Nages dan Rizki yang selalu membantu saya pada saat siding dan seminar

### **Almamaterku Tercinta**

**“IBI DARMAJAYA”**

## **ABSTRAK**

### **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, BETA, *PRICE TO BOOK VALUE* TERHADAP *EARNING RESPONSE COEFFICIENT***

**(Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI 2015-2018)**

**Oleh**

**Lica Septiany Rooroh**

**1512120046**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility*, BETA, *Price To Book Value* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2015 – 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2018 dan di peroleh 165 perusahaan sampel penelitian sejumlah 36 perusahaan atau 144 data populasi yang dipilih dengan metode dokumentasi dari data sekunder yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia dan analisis data menggunakan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Corporate Social Responsibility*, BETA, *Price To Book Value* berpengaruh signifikan terhadap *earning response coefficient*.

**Kata kunci:** *Earning Response Coefficient*, *Corporate Social Responsibility*, BETA, dan *Price To Book Value*.

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, BETA, PRICE  
TO BOOK VALUE ON EARNING RESPONSE COEFFICIENT  
(Empirical Study of Manufacturing Companies on the Indonesia Stock  
Exchange 2015-2018)***

**By**

**Lica Septiany Rooroh**

**1512120046**

This study aims to empirically examine the effect of Corporate Social Responsibility, BETA, Price To Book Value on earnings response coefficients in manufacturing companies. This study uses a sample of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange with a period of 2015 - 2018. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2018 and obtained 165 sample companies in a number of 36 companies or 144 population data. chosen by the documentation method of secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange and data analysis using descriptive statistics and classic assumption tests. The results of this study prove that Corporate Social Responsibility, BETA, Price To Book Value have a significant effect on earnings response coefficient.

**Keywords: Earning Response Coefficient, Corporate Social Responsibility, BETA, and Price To Book Value.**



## KATA PENGANTAR

Segala Puji kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat Taufiq dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan Judul :” **PENGARUH CORPORATE SOSIAL RESPONSIBILITY, BETA DAN PRICE TO BOOK VALUE TERHADAP EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT**”.

Penulisan Skripsi ini disusun dengan maksud guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Jurusan S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada Institut Bisnis dan Informatika Darmajaya. Penulis menyadari tentunya dalam penulisan ini tak lepas dari bantuan dan arahan semua pihak. Dengan kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Ir. Firmansyah YA, MBA., M.Sc** selaku Rektor IBI Darmajaya.
2. Bapak **Dr. RZ. Abdul Aziz, S.T., M.T** selaku Wakil Rektor I IBI Darmajaya.
3. Bapak **Rony Nazar, S.E., MM** selaku Wakil Rektor II IBI Darmajaya.
4. Bapak **Muprihan Thaib, S.Sos., MM** selaku Wakil Rektor III IBI Darmajaya.
5. Bapak **Dr. Faurani I Santi Singagerda, S.E., M.Sc** selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis IBI Darmajaya.
6. Ibu **Anik Irawati, S.E., M.Sc** selaku Ketua Jurusan Akuntansi IBI Darmajaya.
7. Ibu **Rieka Ramadhaniyah, S.E., M.Ec.Dev., CPA** selaku Sekertaris Jurusan Akuntansi IBI Darmajaya.
8. Bapak **Dedi Putra, S.E., M.S.Ak** selaku Dosen Pembimbing yang dengan sabar dan ikhlas membantu serta mengarahkan penulis dalam menyusun tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan tepat waktu.
9. Bapak **M. Sadat H. Pulungan., S.E.,M.M.,M.S.Ak** selaku Ketua Penguji.
10. Bapak **Indra Chaniago, S.E., MSi** selaku Anggota Penguji.
11. Kedua Orang Tuaku Ayah Vica Januar Rooroh dan Mama Liya Mulya Wati yang telah membesarkanku sampai saat ini dan tiada lelah memberikan do’a dan dukungan baik materil maupun non materil demi keberhasilan penulis.

12. Adik-adikku Luthfi sayyid Rizki dan Cantika Kusuma Putri yang telah mendukung aku
13. Teruntuk Suamiku Maical Albert yang selalu memberikan semangat untuk tidak pernah lelah dalam mengerjakan skripsi.
14. Almamaterku IBI Darmajaya.

Penulis menyadari akan keterbatasan dalam penulisan tugas akhir ini yang masih jauh dari kesempurnaan, saran dan kritik diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang, akhirnya penulis berharap semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 18 September 2019  
Penulis

**LICA SEPTIANY ROOROH**  
**NPM.1512120046**

## DAFTAR ISI

|                                  |      |
|----------------------------------|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....       | i    |
| <b>LEMBAR PERNYATAAN</b> .....   | ii   |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> ..... | iii  |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | iv   |
| <b>RIWAYAT HIDUP</b> .....       | v    |
| <b>MOTTO</b> .....               | vi   |
| <b>PERSEMBAHAN</b> .....         | vii  |
| <b>ABSTRAK</b> .....             | viii |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....      | ix   |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....          | xi   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....        | xiv  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....       | xv   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....     | xvi  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                    |    |
|------------------------------------|----|
| 1.1 Latar Belakang .....           | 1  |
| 1.2 Ruang Lingkup Penelitian ..... | 8  |
| 1.3 Rumusan Masalah .....          | 8  |
| 1.4 Tujuan Penelitian .....        | 9  |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....       | 9  |
| 1.6 Sistematika Penulisan .....    | 10 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|  |    |
|--|----|
| 2.1 <i>Signaling Theory</i> .....                | 12 |
| 2.2 <i>Agency Theory</i> .....                   | 13 |
| 2.3 <i>Earnings Response Coefficient</i> .....   | 14 |
| 2.4 <i>Corporate Social Responsibility</i> ..... | 20 |
| 2.5 <i>Beta</i> .....                            | 21 |
| 2.6 <i>Price To Book Value</i> .....             | 24 |
| 2.7 Penelitian Terdahulu .....                   | 25 |

|   |    |
|---|----|
| 2.8 Kerangka Pemikiran .....  | 27 |
| 2.9 Bangunan Hipotesis .....  | 27 |
| 2.9.1 Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> ..... | 27 |
| 2.9.2 Pengaruh <i>Beta</i> Terhadap <i>Earnings Coefficient</i> .....                                     | 28 |
| 2.9.3 Pengaruh <i>Price To Book Value</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> .....             | 29 |

### **BAB III METODE PENELITIAN**

|  |    |
|--|----|
| 3.1 Sumber Data .....  | 31 |
| 3.2 Metode Pengumpulan Data .....                              | 31 |
| 3.3 Populasi Dan Sampel.....                                   | 32 |
| 3.3.1 Populasi .....   | 32 |
| 3.3.2 Sampel .....   | 32 |
| 3.4 Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel..... | 32 |
| 3.4.1. Variabel Penelitian .....                               | 32 |
| 3.4.2. Devinisi Operasional Variabel.....                      | 33 |
| 3.5 Metode Analisis Data .....                                 | 38 |
| 3.6 Statistik Deskriptif.....                                  | 39 |
| 3.7 Uji Asumsi Klasik .....                                    | 39 |
| 3.7.1 Uji Normalitas Data .....                                | 39 |
| 3.7.2 Uji Multikolinieritas .....                              | 40 |
| 3.7.3 Uji Autokorelasi .....                                   | 40 |
| 3.7.4 Uji Heterokedastisitas.....                              | 40 |
| 3.8 Uji Regresi Berganda.....                                  | 41 |
| 3.9 Uji Hipotesis .....  | 41 |
| 3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ ).....              | 41 |
| 3.9.2 Uji Kelayakan Model (F-Test) .....                       | 42 |
| 3.9.3 Uji Hipotesis (T-Test) .....                             | 42 |

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

|                          |    |
|--------------------------|----|
| 4.1 Data Penelitian..... | 43 |
|--------------------------|----|

|  |    |
|--|----|
| 4.2 Analisis Hasil Penelitian .....  | 44 |
| 4.2.1 Statistik Deskriptif .....   | 44 |
| 4.3 Asumsi Klasik .....  | 46 |
| 4.3.1 Uji Normalitas.....  | 46 |
| 4.3.2 Uji Multikolinieritas .....  | 49 |
| 4.3.3 Uji Autokorelasi .....   | 50 |
| 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas .....  | 51 |
| 4.4 Pengujian Hipotesis.....   | 52 |
| 4.4.1 Uji Regresi Berganda .....   | 52 |
| 4.4.2 Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ).....                                  | 53 |
| 4.4.3 Uji Kelayakan Model .....  | 54 |
| 4.4.4 Uji Hipotesis.....   | 55 |
| 4.5 Pembahasan .....   | 56 |
| 4.5.1 Pengaruh <i>CSR</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> .....  | 56 |
| 4.5.2 Pengaruh <i>Beta</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> ..... | 57 |
| 4.5.3 Pengaruh <i>PBH</i> Terhadap <i>Earnings Response Coefficient</i> .....  | 59 |

## **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

|                       |    |
|-----------------------|----|
| 5.1 Simpulan .....    | 61 |
| 5.2 Keterbatasan..... | 62 |
| 5.3 Saran.....        | 62 |

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR GAMBAR

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>Gambar 1.1</b> Grafik Laba Perusahaan Manufaktur.....         | 3       |
| <b>Gambar 1.2</b> Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur ..... | 3       |
| <b>Gambar 2.1</b> Kerangka Pemikiran .....                       | 27      |

## DAFTAR TABEL

|  | Halaman |
|--|---------|
| <b>Tabel 2.1</b> Penelitian Terdahulu.....           | 25      |
| <b>Tabel 4.1</b> Kriteria Sampel .....               | 44      |
| <b>Tabel 4.2</b> Descriptive Statistics .....        | 45      |
| <b>Tabel 4.3</b> Uji Normalitas Sebelum Outlier..... | 47      |
| <b>Tabel 4.4</b> Uji Normalitas .....                | 48      |
| <b>Tabel 4.5</b> Uji Multikolinieritas .....         | 49      |
| <b>Tabel 4.6</b> Uji Autokorelasi .....              | 50      |
| <b>Tabel 4.7</b> Uji Heteroskedastiditas .....       | 51      |
| <b>Tabel 4.8</b> Regresi Berganda .....              | 52      |
| <b>Tabel 4.9</b> Uji Determinasi ( $R^2$ ) .....     | 53      |
| <b>Tabel 4.10</b> Uji Kelayakan Model .....          | 54      |
| <b>Tabel 4.11</b> Uji Hipotesis.....                 | 55      |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

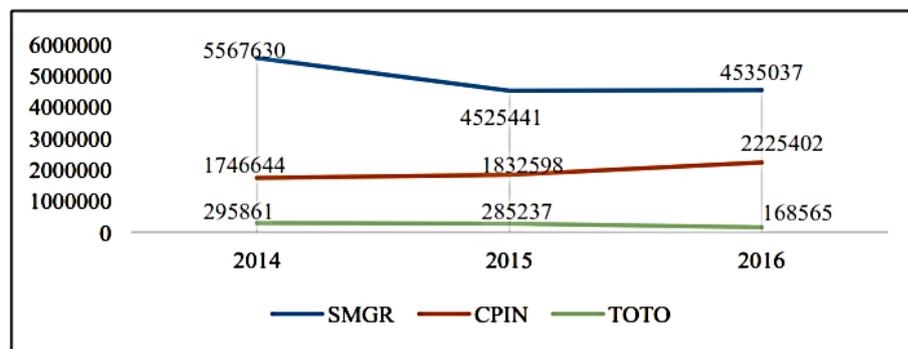
Pada era information age ini, informasi merupakan sesuatu yang sangat penting. Penting karena mempunyai peran yang besar bagi manusia dan dapat disebut sebagai suatu pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman, instruksi, atau pembelajaran. Informasi dalam kehidupan manusia mencakup berbagai bidang, seperti sosial, budaya, pertahanan, politik, ekonomi dan sebagainya. Pada bidang ekonomi, khususnya bidang akuntansi pasar modal, informasi yang relevan, akurat, tepat waktu dan lengkap memungkinkan para investor untuk mengambil keputusan ekonominya secara tepat sehingga dapat menghasilkan outcome yang memuaskan. Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar para pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Laporan keuangan menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang di percayakannya (IAI, 2012).

Menurut Roni (2017) Salah satu unsur dalam laporan keuangan yang paling banyak diperhatikan dan dinantikan adalah laporan laba rugi, suatu laporan yang memberikan informasi pencapaian laba (*earning*) dalam suatu periode. Laba (*earnings*) merupakan ukuran kinerja atau keberhasilan bagi suatu perusahaan dan digunakan oleh investor dan kreditor untuk pertimbangan pengambilan keputusan melakukan investasi atau penambahan kredit dan menjadi perhatian pihak pihak tertentu terutama dalam menaksir kinerja atas pertanggungjawaban manajemen dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka, serta dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospeknya di masa depan.

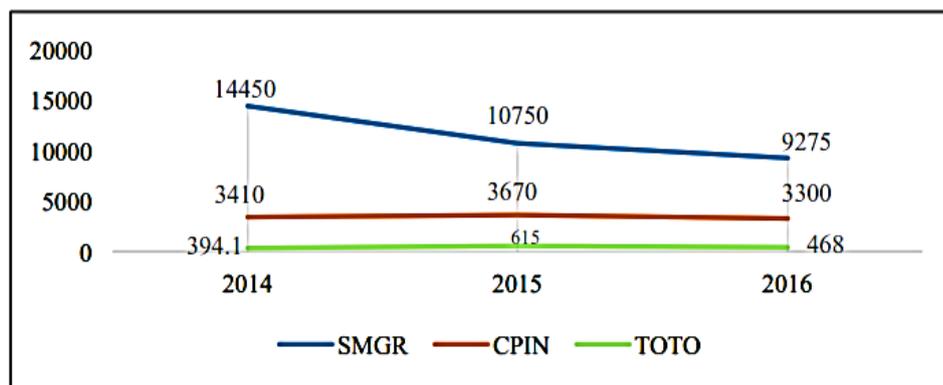
Laporan keuangan dan laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang secara formal wajib dipublikasikan. Informasi yang dipublikasikan tersebut harus dapat mengungkapkan kondisi keuangan yang sebenarnya, sehingga bermanfaat bagi stakeholder dan shareholder. Salah satu informasi keuangan yang sering bahkan sampai saat ini masih digunakan oleh investor sebelum melakukan investasi terhadap suatu perusahaan adalah informasi laba akuntansi. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kualitas laba yang sesungguhnya melalui informasi dalam keresponan laba yaitu koefisien respon laba atau *earning response coefficient* (ERC). Murwaningsari (2008) menggunakan ERC sebagai alternatif untuk mengukur *value relevance* informasi laba. Laba yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mencerminkan tingkat kesuksesan suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat laba yang dihasilkan maka semakin baik pula kinerja suatu perusahaan. Hal ini menjadi *good news* yang akan menarik investor untuk berinvestasi. Sayekti dan Wondabio (2007) menyebutkan bahwa kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dengan tingginya ERC (kualitas laba perusahaan tinggi).

*Earnings Response Coefficient* (ERC) atau Koefisien Respon Laba merupakan salah satu ukuran yang dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara laba dan pengembalian saham (Anggreni, 2016). Teori pasar efisien menjelaskan bahwa harga sekuritas akan dengan cepat mencerminkan informasi baru di pasar. Berdasarkan pada teori tersebut, informasi kenaikan dan penurunan laba seharusnya juga sejalan dengan harga saham pada saat pengumuman laba. Sedangkan menurut Silalahi (2014), *Earning response coefficient* didefinisikan sebagai efek setiap dolar *unexpected earnings* terhadap return saham, dan biasanya diukur dengan slopa koefisien dalam regresi abnormal return saham dan *unexpected earnings*. Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk membuat keputusan ekonomi. Nilai ERC mengalami penurunan seiring dengan penurunan perhatian orang terhadap nilai laba dan semakin memperhatikan faktor-faktor lain di luar laba

Menurut Scoot (2015) *Earning response coefficient* merupakan sebuah refleksi atau cerminan dari respon investor atas informasi yang terkandung di komponen laba. ERC dapat didefinisikan sebagai sebuah estimasi atau pengukuran dari tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen laba akuntansi yang tidak terduga atau *unexpected earnings* yang dilaporkan perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Semakin tinggi *ERC* maka semakin tinggi pula return saham yang diharapkan dari peningkatan laba. Rendahnya *ERC* menunjukkan laba kurang informatif bagi investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Pengumuman laba akan menimbulkan reaksi dari pelaku pasar. Ternyata setiap kenaikan laba tidak secara otomatis diikuti dengan perubahan harga saham yang positif, begitu pun sebaliknya setiap penurunan laba tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham negatif.



**Gambar 1.1 Grafik Laba Perusahaan Manufaktur**



**Gambar 1.2 Grafik Harga Saham Perusahaan Manufaktur**

(Sumber: Annual report)

Dari gambar 1.1 diatas menunjukkan bahwa informasi laba tersebut tidak selalu sejalan dengan pengembalian saham yang merupakan proksi dari respon investor. Terlihat bahwa laba perusahaan SMGR mengalami penurunan laba dari tahun 2014 ke tahun 2015 dan kemudian mengalami kenaikan laba dari tahun 2015 ke tahun 2016. Penurunan laba perusahaan SMGR tersebut diikuti dengan turunnya harga saham SMGR saat pengumuman laba tahun 2015 pada Gambar 1.2. Namun kenaikan laba dari tahun 2015 ke 2016 ternyata diikuti dengan penurunan harga saham.

Pada perusahaan CPIN terjadi kenaikan laba dari tahun 2014 ke tahun 2015 (Gambar 1.1). Kenaikan laba tersebut diikuti dengan adanya kenaikan harga saham (Gambar 1.2). Di tahun berikutnya laba perusahaan CPIN kembali meningkat (Gambar 1.1) tapi peningkatan laba itu tidak diikuti dengan kenaikan harga saham pada saat pengumuman laba (Gambar 1.2). Perusahaan TOTO mengalami penurunan laba dari tahun 2014 ke 2015 (Gambar 1.1), akan tetapi harga sahamnya justru mengalami kenaikan (Gambar 1.2). Kemudian di tahun berikutnya laba TOTO kembali mengalami penurunan dan hal ini juga diikuti adanya penurunan harga saham pada saat pengumuman laba tahun 2016 (Gambar 1.2). Data fenomena tersebut menunjukkan bahwa respon investor tidak selalu sejalan dengan informasi laba perusahaan.

Beberapa perusahaan di Indonesia yang sudah pernah mendapatkan kritikan karena kegagalan CSR antara lain, PT Newmont Minahasa Raya, kasus Lumpur panas Sidoarjo (PT. Lapindo Brantas), kasus kerusakan lingkungan di lokasi penambangan timah inkonvensional di pantai Pulau Bangka-Belitung, konflik antara PT Freeport Indonesia dengan rakyat Papua dan baru- baru ini adanya kasus kebakaran hutan dan lahan (2014 & 2015) oleh PT Bumi Mekar Hijau. PT Bumi Mekar Hijau merupakan anak perusahaan Asia Pulp and Paper (APP) yang merupakan salah satu perusahaan kertas dan tisu terbesar di Indonesia yang terintegrasi lewat Sinar Mas Forestry. PT Bumi Mekar Hijau mendapat sanksi

gugatan perdata dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) senilai 7,8 triliun dan sanksi administratif berupa pembekuan izin operasional karena kelalaian perusahaan sehingga menyebabkan kebakaran hutan dan lahan di area konsesinya. Selain itu, CSR juga dapat menjadi penghubung dalam menjaga keharmonisan hubungan antara perusahaan dengan lingkungan sekitarnya. Citra suatu perusahaan akan semakin baik di mata masyarakat apabila dapat menunjukkan tanggung jawab dan kepeduliannya terhadap lingkungan eksternal yang kemudian dapat meningkatkan eksistensi dan kinerja suatu perusahaan yang pada akhirnya nanti juga memberi sinyal positif dalam upaya menaikkan laba perusahaan.

Informasi laba (rugi) dapat dikatakan bernilai jika publikasi atas informasi tersebut menyebabkan bergeraknya reaksi pasar. salah satu faktor yang dapat mempengaruhi reaksi pasar terhadap informasi laba yaitu pengungkapan tanggung jawab social perusahaan atau yang biasa disebut *Corporate Social Responsibility* (CSR). Para pelaku pasar menggunakan informasi CSR dalam menentukan keputusan investasinya. Setelah lebih dari dua puluh tahun permintaan informasi mengenai perusahaan terhadap sosial dan lingkungan dapat meningkatkan kinerja secara radikal.

*Corporate social responsibility* berpijak pada *triple bottom lines*, yaitu keuangan, sosial, dan lingkungan (Wulandari dan Wirajaya, 2014). Di Indonesia, corporate social responsibility mulai diperbincangkan sejak tahun 2010 sebagai konsep pemberdayaan masyarakat oleh perusahaan maupun instansi-instansi. Pemerintah pun turut menganggap bahwa *corporate social responsibility* itu penting, terbukti dengan diaturnya kewajiban mengenai pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas corporate social responsibility dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, pada Pasal 66 ayat (2) bagian c dan Pasal 74. Inti kedua pasal tersebut adalah mengatur tentang kewajiban perusahaan untuk melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan di dalam laporan tahunan perusahaan, disamping menyampaikan laporan keuangan. Pertanggungjawaban

sosial perusahaan diungkapkan dalam laporan yang disebut dengan *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel (2012) memberikan hasil bahwa pengungkapan corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap earnings response coefficient. Tetapi Imroatussolihah (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa secara simultan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, namun secara parsial berpengaruh negatif. Hasil berbeda datang dari penelitian yang dilakukan oleh Fariba (2013) yang mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* meskipun tingkat reaksi investor terhadap pengungkapan corporate social responsibility lemah. Hidayati dan Murni (2009) menemukan bahwa pengungkapan CSR dapat menurunkan reaksi investor terhadap pengumuman laba (value relevance informasi laba), yang dapat diukur dengan ERC. Hal ini dapat disebabkan karena adanya informasi lain disamping laba yang dapat digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pengungkapan CSR merupakan kunci strategi perusahaan, sehingga hal ini menimbulkan pertanyaan tentang ada pengaruh pengungkapan CSR terhadap koefisien respon laba

Menurut Tandelilin (2015) beta merupakan ukuran risiko sistematis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Beta menunjukkan sensitivitas return sekuritas terhadap perubahan return pasar. Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Sebagai ukuran sensitivitas return saham, beta juga dapat digunakan untuk membandingkan risiko sistematis antara satu saham dengan saham yang lain. Dengan kata lain, jika beta semakin tinggi, maka semakin rendah reaksi investor terhadap kejutan laba dan akan diikuti oleh ERC yang rendah pula. ERC yang rendah mencerminkan bahwa laba yang dilaporkan

perusahaan kurang berkualitas bagi investor. Beta menurut Jogiyanto (2015) merupakan suatu pengukur volatilitas return sekuritas terhadap return pasar.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Imroatussolihah (2013) menghasilkan bahwa beta berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*, yang berarti semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi investor terhadap laba kejutan maka *earnings response coefficient* semakin rendah. Begitu pun penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2014) yang mengatakan bahwa beta tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* karena rendahnya nilai variabel beta.

Kesempatan bertumbuh yang di proksikan dengan *price to book value* dapat dijadikan sebagai pedoman dalam mengklasifikasi tumbuh atau tidaknya suatu perusahaan. Investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena adanya kepastian return yang akan diterima di masa depan. (Solechan, 2010). Pertumbuhan perusahaan juga dapat dinilai dari kesempatan bertumbuh yang menggambarkan prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi diharapkan akan memberikan profit yang tinggi dan melaporkan laba yang lebih persisten. Menurut Lestari (2013) kesempatan bertumbuh merupakan pertumbuhan perusahaan yang akan memberikan return yang diharapkan investor di masa depan.

Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi akan selalu berupaya untuk meningkatkan laba dan melakukan investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu investor akan merespon positif perusahaan yang memiliki prospek pertumbuhan yang selalu meningkat kedepannya. Maka dari itu, makin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka akan semakin besar pula *earnings response coefficient*. Penelitian yang dilakukan Silalahi (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *price to book value* terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kemudahan dalam menarik modal yang merupakan

sumber pertumbuhan. Investor akan memberi respon yang tinggi kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Larasanta (2013), dan Rofika (2015) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh tidak mempunyai pengaruh terhadap ERC perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Martina (2016) dengan judul *Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beta Dan Price to book value Terhadap Earnings response coefficient*. Tetapi hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya CSR yang berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada objek penelitian sektor pertambangan dan dipenelitian ini di perluas menjadi perusahaan manufaktur yang listing di BEI periode 2015 – 2018.

Maka judul penelitian **“Pengaruh *Corporate Social Responsibility, Beta Dan Price To Book Value Terhadap Earnings Response Coefficient*”** (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2015 – 2018).

## **1.2 Ruang Lingkup Penelitian**

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti diatas terarah dan tidak meluas maka penulis membatasi penulisan pada masalah *“Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beta Dan Price To Book Value Terhadap Earnings Response Coefficient”* (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2015 – 2018).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earnings Response Coefficient*?
2. Apakah Terdapat Pengaruh Beta Terhadap *Earnings Response Coefficient*?

3. Apakah Terdapat Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap *Earnings Response Coefficient*?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Menguji Secara Empiris Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earnings Response Coefficient*.
2. Untuk Menguji Secara Empiris Pengaruh Beta Terhadap *Earnings Response Coefficient*
3. Untuk Menguji Secara Empiris Pengaruh *Price To Book Value* Terhadap *Earnings Response Coefficient*

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan di atas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Sebagai pengembangan ilmu akuntansi khususnya dalam bidang akuntansi forensik mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan risiki keuangan baik dari dewan komisaris, budaya organisasi dan ukuran perusahaan.

##### b. Manfaat Praktis

###### 1. Bagi perusahaan

Memberikan pertimbangan bagi manajemen sebagai penanggung jawab dan agen dalam melindungi prinsipal (pemegang saham). Manajemen juga bertugas memberikan informasi dan diharapkan lebih mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat menyebabkan pengungkapan risiko keuangan serta dampak yang timbul apabila melakukan kecurangan terhadap laporan keuangan sehingga dapat mengurangi kesalahan dalam mengambil keputusan.

2. Bagi investor

Sebagai alat yang diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor dalam menilai dan menganalisis investasinya dalam sebuah perusahaan agar lebih berhati-hati dan dapat mendeteksi kemungkinan telah terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan perusahaan. Sehingga akan mengurangi risiko dan dapat mempertimbangkan investasinya berada di tangan yang tepat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan perbaikan dalam penelitian selanjutnya di masa yang akan datang serta untuk menambah wawasan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Penyusunan penelitian ini akan disajikan dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini berisi uraian dengan penjelasan yang bersifat umum, yaitu mengenai latar belakang masalah , batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini menjelaskan uraian yang terdiri dari landasan teori, pengembangan hipotesis dan analisis terdahulu.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari penjelasan mengenai sumber data, metode pengumpulan data, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional variabel dan metode analisis data.

**BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan. Dalam bab ini akan disajikan analisis atas hasil pengujian data.

**BAB V : SIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini merupakan penutup dari hasil keseluruhan penelitian dimana hasil mengenai kesimpulan keseluruhan penelitian, keterbatasan penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Signaling Theory**

Menurut Noor (2015), teori signaling atau teori pensinalan merupakan dampak dari adanya asimetri informasi. Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan oleh perusahaan umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, maupun keadaan di masa yang akan datang. Perusahaan dapat memberikan sinyal terkait modal dasar dan rasio-rasio keuangan. Menurut Marlinah (2014) teori sinyal ini menjelaskan bagaimana pentingnya informasi secara keuangan ataupun non keuangan yang diberikan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Informasi tersebut diperlukan investor untuk alat analisis pengambilan keputusan investasi dengan harapan informasi yang terkait dapat menjadi sinyal untuk investor dalam menilai kualitas serta kinerja suatu perusahaan.

Teori signaling berfungsi untuk menjelaskan bagaimana para investor mendapatkan informasi yang sama mengenai prospek perusahaan sebagai manajer perusahaan, namun dalam kenyataannya manajer sering mendapatkan informasi yang lebih baik dan tidak diinformasikan kepada investor atau pengguna laporan keuangan eksternal. Hal ini disebut asimetri informasi, dan memiliki dampak penting pada struktur modal yang optimal. Manajer memberikan informasi melalui laporan keuangan bahwa mereka menerapkan kebijakan akuntansi konservatisme yang menghasilkan laba yang berkualitas. Laba akuntansi yang diumumkan via statemen keuangan merupakan salah satu sinyal dari himpunan informasi yang tersedia bagi pasar modal.

Penelitian empiris menunjukkan bahwa laba (per saham) mempunyai dampak pada harga saham, sehingga hal ini sangat diperlukan investor untuk memprediksi laba dan harga masa mendatang. Informasi berupa kebijakan dan rencana manajemen, pengembangan produk, strategi yang dirahasiakan akan tercermin dalam angka laba yang dipublikasi melalui laporan keuangan. Laba merupakan sarana untuk memberikan sinyal dari manajemen, sehingga informasi laba sangat diharapkan para analis untuk mengetahui informasi dan untuk mengkonfirmasi laba harapan investor. Apakah laba mengandung informasi dapat ditunjukkan oleh reaksi pasar terhadap pengumuman laba. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan return saham perusahaan yang mencolok saat pengumuman laba. Dan besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dan return saham disebut *earnings response coefficient*.

## 2.2 Agency Theory

Teori keagenan (Agency theory) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan adalah hubungan keagenan atau menguji individu untuk bertindak atas namanya, dan mendelegasikan kekuasaan untuk membuat keputusan agen atau karyawan. Hubungan ini muncul antara pemegang saham (shareholders) dengan para manajer dan (2) (shareholders) dengan kreditor (bondholders) atau pemegang saham. mengatakan bahwa pemisahan fungsi pengelolaan dan fungsi kepemilikan sangat rentan dengan agency conflict. Agency conflict terjadi manakala manajer cenderung membuat keputusan yang menguntungkan dirinya daripada kepentingan pemegang saham.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam David dan Christian (2009:16) mengidentifikasi ada dua cara untuk mengurangi masalah keagenan yaitu : investor luar melakukan pengawasan (monitoring), dan manajer sendiri melakukan pembatasan atas tindakan tindakannya. Agency Theory meningkat sebagai akibat dari hubungan antar pemegang saham dengan manajer dan

antara debtholder dengan pemegang saham (Jensen dan Meckling 1976 dalam David dan Christian, 2009:112). Maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan ialah teori yang membahas hubungan prinsipal dengan manajemen

Hubungan antara Teori Keagenan (Agency Theory) dengan variabel yang peneliti pilih yaitu hubungan dari investor dengan manajemen dimana manajemen berusaha sebaik mungkin agar respon terhadap laba perusahaan tetap baik. Cara yang digunakan manajemen agar investor dapat merespon laba perusahaan dengan baik, antara lain dengan melihat pertumbuhan dan ukuran perusahaannya. Pertumbuhan dan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi laba karena semakin tinggi pertumbuhan suatu perusahaan maka semakin tinggi pula laba yang dihasilkan sehingga dapat meningkatkan ERC yang berdampak pula pada reaksi investor untuk merespon laba.

### **2.3 *Earnings response coefficient***

Menurut Scott (2015) *earnings response coefficient* mengukur sejauh mana return sekuritas abnormal pasar menanggapi komponen laba kejutan yang dilaporkan oleh perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Untuk menghitung *earnings response coefficient*, maka harus membagi return saham abnormal (untuk jendela sekitar tanggal rilis laba) terhadap laba kejutan untuk periode tersebut. Hal ini dilakukan untuk mengukur abnormal return per dolar dari laba abnormal, yang memungkinkan perbandingan *earnings response coefficient* perusahaan dari waktu ke waktu. Suwardjono (2015) menyatakan bahwa *earnings response coefficient* adalah kepekaan return saham terhadap setiap rupiah laba atau laba kejutan (*unexpected earnings*). Laba kejutan mempresentasi informasi yang belum tertangkap oleh pasar sehingga pasar akan bereaksi pada saat pengumuman laba. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien respon laba adalah suatu reaksi yang datang dari pengumuman laba perusahaan. Reaksi pasar kemudian diukur dengan apa yang disebut return abnormal kumulatif atau cumulative abnormal return. Reaksi pasar tidak selalu terjadi bersamaan dengan dengan hari pengumuman

laba, sehingga reaksi dapat diukur untuk periode beberapa hari sebelum dan sesudah terjadinya (disebut jendela peristiwa atau event window).

Penggunaan laba untuk menilai perusahaan dapat diperhatikan dari hubungan laba dan return. Apabila laba dan return memiliki hubungan, maka laba dikatakan memiliki kandungan informasi. Palupi (2008) menyatakan, laba merupakan salah satu bagian dari laporan keuangan yang mendapat banyak perhatian dan banyak penelitian yang membuktikan adanya hubungan yang sangat erat antara laba dengan tingkat return saham perusahaan. Besaran yang menunjukkan hubungan antara laba dan return saham ini yang disebut dengan koefisien respon laba (*Earning Response Coefficient-ERC*).

*Earning response coefficient* merupakan sebuah refleksi atau cerminan dari respon investor atas informasi yang terkandung di komponen laba. ERC dapat didefinisikan sebagai sebuah estimasi atau pengukuran dari tingkat abnormal return sekuritas dalam merespon komponen laba akuntansi yang tidak terduga atau *unexpected earnings* yang dilaporkan perusahaan yang menerbitkan sekuritas. Semakin tinggi *Earning response coefficient* maka semakin tinggi pula return saham yang diharapkan dari peningkatan laba. Rendahnya *Earnings response coefficient* menunjukkan laba kurang informatif bagi investor dalam membuat suatu keputusan ekonomi. Pengumuman laba akan menimbulkan reaksi dari pelaku pasar. Ternyata setiap kenaikan laba tidak secara otomatis diikuti dengan perubahan harga saham yang positif, begitu pun sebaliknya setiap penurunan laba tidak selalu diikuti dengan perubahan harga saham negatif.

Menurut Scott (2015) menjelaskan bahwa laba kejutan positif yang terjadi merupakan good news maka akan terjadi efisiensi terhadap pasar sekuritas, dan terjadi abnormal return saham yang merupakan bukti bahwa rata-rata investor bereaksi positif pada laba kejutan yang merupakan good news. Informasi yang terdapat di publik memberikan harapan terhadap pasar tentang berapa besarnya laba perusahaan. Secara teori jika suatu pengumuman mengandung informasi,

maka pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut disampaikan (J.Wild, 2014). Reaksi tersebut ditunjukkan dengan perubahan harga sekuritas yang akan berdampak pada return yang akan diterima oleh investor. Menurut (Delvira, 2013) laba yang baik (kejutan positif) akan diikuti dengan tingkat pengembalian saham positif sedangkan berita buruk tentang laba (kejutan negatif) akan diikuti dengan tingkat pengembalian saham negatif. Tingginya *Earnings response coefficient* (ERC) akan menunjukkan bahwa laba yang dilaporkan berkualitas atau akan digunakan investor sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Namun pada kenyataannya tidak semua perusahaan mempunyai *Earnings response coefficient* (ERC) yang tinggi dan diikuti dengan berita positif akan menerima respon yang baik dari investor begitu juga sebaliknya, *Earnings response coefficient* (ERC) yang rendah belum tentu menerima respon yang buruk dari investor.

Eriana (2010) menyatakan kuatnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin dari tingginya koefisien respon laba, sebaliknya lemahnya reaksi pasar terhadap informasi laba akan tercermin nilai ERC yang rendah. ERC berguna dalam analisis fundamental oleh investor, dalam model penilaian untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba perusahaan perusahaan. Reaksi atas informasi ini mencerminkan kualitas dari laba yang dilaporkan perusahaan. Tinggi rendahnya *Earnings Response Coefficient* (ERC) sangat ditentukan kekuatan responsif yang tercermin dari informasi yang terkandung dalam laba. ERC dapat diukur melalui beberapa tahap perhitungan. Tahap pertama menghitung *cumulative abnormal return* (CAR) masing-masing sampel dan tahap kedua menghitung *unexpected earnings* (UE) sampel. Dasar pemikiran ERC bahwa investor memiliki perhitungan ekspektasi laba jauh hari sebelum laba dikeluarkan. Menjelang saat dikeluarkannya laporan keuangan, investor akan mencari lebih banyak informasi dalam membuat analisis terhadap angka laba periodik. Hal ini dapat terjadi karena seringnya terdapat kebocoran informasi menjelang dikeluarkannya laporan keuangan.

*Earnings Response Coefficient*. ERC digunakan untuk menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan (Scott, 2015). Dalam mengukur *Earnings Response Coefficient* menggunakan CAR dan UE sebagai alat ukur, yang digunakan oleh Delvira (2013). Menghitung *Earnings Response Coefficient* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Menghitung Return Abnormal Kumulatif (CAR).

CAR merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respons pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan dihitung dengan menggunakan model pasar yang disesuaikan karena dianggap sebagai penduga terbaik adalah model pasar yang disesuaikan. Dalam model ini, yang dianggap sebagai penduga terbaik untuk mengestimasi return sekuritas adalah return indeks pasar. Model ini tidak memerlukan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, sehingga penghitungan return abnormal (Martina, 2016) adalah:

$$ARI_t = Ri_t - Rm_t$$

Dimana:

AR<sub>i,t</sub> : *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t;

R<sub>i,t</sub> : *Return* tahunan; perusahaan i periode t; dan

R<sub>m,t</sub> : *Return* indeks pasar pada periode ke- t.

Untuk memperoleh data *abnormal return* tersebut, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian.

### 1. Menghitung Return Saham

$$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{t-1})}{Pi_{t-1}}$$

Dimana:

- Ri.t : *Return* tahunan; perusahaan i periode t  
 Pi.t : Harga penutupan saham perusahaan i hari t  
 Pi.t-1 : Harga penutupan saham perusahaan i hari t-1

## 2. Menghitung Return Pasar

$$Rm_t = \frac{(IHSg_t - IHSg_{t-1})}{IHSg_{t-1}}$$

Dimana:

- Rm.t : *Return* indeks pasar pada periode ke- t.  
 IHSgt : indeks harga saham gabungan pada hari t  
 IHSgt-1 : indeks harga saham gabungan pada hari t-1

*Akumulasi abnormal return* dalam jendela pengamatan adalah:

$$CARit_{(-3,+3)} = \sum_{-3}^{+3} ARI_t$$

Dimana:

CARi.t : *Cummulative abnormal return* perusahaan i pada hari t waktu jendela pengamatan; dan

ARI.t : *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t;

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam event window pendek selama 7 hari (3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa), alasan peneliti menggunakan periode pengamatan karena harga saham cenderung berfluktuasi sebelum dan sesudah pengumuman laba yang dipandang cukup mendeteksi abnormal return yang

terjadi akibat publikasi laba sebelum confounding effect mempengaruhi abnormal return tersebut.

## 2. Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

UE atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. Laba kejutan digunakan dengan pertimbangan bahwa model laba ekspektasian bisa mengisolasi komponen kejutan yang ada didalam laba dengan komponen yang diantisipasi. Didalam pasar modal yang efisien, komponen yang diantisipasi tidak berkorelasi dengan return laba yang tidak diekspektasi menggunakan model langkah acak sehingga laba yang tidak diekspektasi (Martina, 2016) adalah sebagai berikut:

$$UEi_t = \frac{EPSi_t - EPSi_{t-1}}{EPSi_{t-1}}$$

Dimana:

Ueit : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPSit : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

EPSit-1 : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

## 3. Menghitung ERC Masing – Masing Sampel

Koefisien respons laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi (Soewardjono, 2005). Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba akuntansi adalah UE. Sehingga ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara CAR dengan UE dapat dilihat dari slope  $\beta$ . Besarnya koefisien respons laba (ERC) dihitung dengan persamaan regresi atas data tiap perusahaan:

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + \varepsilon$$

Dimana:

CAR : *Cumulative abnormal return*

UE : *Unexpected earnings*

$\beta$  : Koefisien hasil regresi (ERC)

e : Komponen error

#### **2.4 Corporate Social Responsibility**

*Corporate social responsibility* adalah komitmen perusahaan kepada masyarakat atau lingkungan dalam menjalankan bisnisnya dengan lebih memberikan perhatian terhadap aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang baik. *Corporate social responsibility* adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Silalahi, 2014). Lako (2011) menyebut sistem pelaporan yang menyertakan informasi *corporate social responsibility* sebagai *triple bottom line reporting*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (profit), lingkungan, dan sosial dari suatu entitas korporasi. Tujuannya adalah agar stakeholder bisa mendapat informasi yang lebih komprehensif untuk menilai kinerja, risiko dan prospek bisnis, serta kelangsungan hidup suatu korporasi.

Pengungkapan informasi tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan secara terbuka dan jujur memiliki banyak manfaat bagi kelangsungan kegiatan operasi perusahaan terutama manfaat jangka panjang yang akan dirasakan oleh perusahaan. Dengan adanya peningkatan mutu pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan maka akan memberikan manfaat sosial bagi perusahaan dimana hal ini dapat meminimalkan biaya-biaya yang mungkin timbul di masa depan akibat adanya kerusakan kondisi sosial maupun lingkungan sebagai dampak aktivitas operasi perusahaan. Informasi CSR menjadi informasi bagi masyarakat sehingga mereka mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan aktivitas sosial sehingga kehidupan masyarakat sekitar sejahtera.

Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), definisi dari pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu praktik dalam mengukur, mengungkapkan, dan menjadi bertanggung jawab kepada para stakeholder baik internal maupun eksternal untuk kinerja organisasi yang mengarah kepada perkembangan yang berkelanjutan untuk menggambarkan pelaporan ekonomi, lingkungan, dan dampak sosial.

Indikator pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada indikator pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI yang berfokus pada beberapa komponen pengungkapan, yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia masyarakat, dan tanggung jawab produk. Terdapat 79 item terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan hidup, 14 indikator praktek tenaga kerja, 9 indikator Hak Asasi manusia, 8 indikator kemasyarakatan, dan 9 indikator tanggung jawab produk. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Silalahi, 2014) :

$$CSR_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

$CSR_i$  : *Corporate social responsibility*

$\sum X_{ij}$  : Dummy variable : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian,  $0 \leq CSR_i \leq 1$

$n_j$  : Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 79$

## 2.5 Beta

Parameter yang bisa digunakan untuk menghitung risiko sistematis adalah beta. Menurut Tandelilin (2014) beta merupakan suatu ukuran risiko sistimatis suatu sekuritas yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi. Beta menunjukkan sensitivitas return sekuritas terhadap perubahan return pasar.

Semakin tinggi beta suatu sekuritas maka semakin sensitif sekuritas tersebut terhadap perubahan pasar. Beta mencerminkan risiko sistematis. Investor akan menilai laba sekarang untuk memprediksi laba dan return di masa yang akan datang. Jika future return tersebut semakin berisiko, maka reaksi investor terhadap unexpected earnings perusahaan juga semakin rendah.

Menurut Jogiyanto (2014), beta merupakan suatu pengukur volatilitas return sekuritas atau return portofolio terhadap return pasar. Beta sekuritas ke-*i* mengukur volatilitas return sekuritas ke-*i* dengan return pasar. Beta portofolio mengukur volatilitas return portofolio dengan return pasar. Dengan demikian beta merupakan pengukur risiko sistematis dari suatu sekuritas atau portofolio relatif terhadap risiko pasar. Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011) beta sering disebut koefisien beta yang merupakan ukuran angka koefisien yang menggambarkan sensitivitas atau kecenderungan respons suatu saham terhadap pasar. Saham dengan beta satu merupakan saham yang bergerak searah pergerakan pasar. Kemudian saham dengan beta kurang dari satu merupakan saham yang bergerak lebih lambat dari pergerakan pasar, sementara yang memiliki beta lebih dari satu menggambarkan harga saham bergerak lebih *fluktuatif* dibanding pasar

Beta suatu sekuritas dapat dihitung dengan teknik estimasi yang menggunakan data historis. Dengan menggunakan data historis, selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi beta masa datang. Beta historis dapat menggunakan data historis berupa data pasar, data akuntansi atau data fundamental. Beta yang dihitung dengan data pasar disebut beta pasar. Beta yang dihitung dengan data akuntansi disebut beta akuntansi dan beta yang dihitung dengan data *fundamental* disebut beta fundamental (Jogiyanto, 2014).

Beta yang dihitung berdasarkan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi beta masa depan. Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis berupa data pasar (Return sekuritas dan return pasar)

sehingga disebut beta pasar, data akuntansi (laba perusahaan dan laba indeks pasar) sehingga disebut beta akuntansi, dan data fundamental (menggunakan variabel fundamental) sehingga disebut beta fundamental (Zubaidi *et al.*, 2011). Dalam hal ini beta merupakan pengukur risiko sistematis perusahaan yang diestimasi dengan model pasar. Koefisien beta diperoleh dari regresi antara return saham dengan return pasar seperti yang digunakan dalam penelitian Delvira (2013). Beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta(Rm) + \varepsilon$$

Dimana:

R : Return saham

$\beta$  : Beta saham (*indikator risiko sistematis*)

Rm : Return pasar

Untuk memperoleh data *abnormal return* tersebut, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian.

a. Menghitung Return Saham

$$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{t-1})}{Pi_{t-1}}$$

Dimana:

Ri.t : *Return* tahunan; perusahaan i periode t

Pi.t : Harga penutupan saham perusahaan i hari t

Pi.t-1 : Harga penutupan saham perusahaan i hari t-1

b. Menghitung Return Pasar

$$Rm_t = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$R_{m,t}$  : *Return* indeks pasar pada periode ke- t.

IHSGt : indeks harga saham gabungan pada hari t

IHSGt-1 : indeks harga saham gabungan pada hari t-1

## 2.6 *Price to book value*

Pertumbuhan perusahaan menunjukkan apakah kemampuan laba akuntansi perusahaan yang tidak atau dalam proses bertumbuh merupakan laba akuntansi yang dapat digunakan untuk menunjukkan prospek perusahaan dimasa mendatang (Sayekti dan Wondabio, 2012). *Price to book value* atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. *Price to book value* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham (harga pasarnya) diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham tersebut. Istilah teknisnya apakah saham tersebut overvalued atau undervalued. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut.

Dalam penelitian ini *Price to book value* digunakan untuk memproksi growth opportunities (kesempatan bertumbuh). Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), *price to book value* menggambarkan seberapa besar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. *Price to book value* adalah rasio yang menunjukkan apakah harga saham diperdagangkan di bawah (undervalued) atau di atas (overvalued) nilai buku saham tersebut. *Price to book value* digunakan untuk memproksi *growth opportunities*. *Price to book value* dapat diterapkan pada perusahaan dengan laba atau arus kas negatif.

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai pengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diperoleh

$$PBV = \frac{HS}{NBE/LS}$$

Dimana:

PBV : *Price to Book Value*

HSit : Harga Saham Tahun

NBE/LS : Nilai Buku Ekuitas Perlembar Saham

$$NBE/LS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 2.7 Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang meneliti tentang *earnings response coefficient* adalah sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

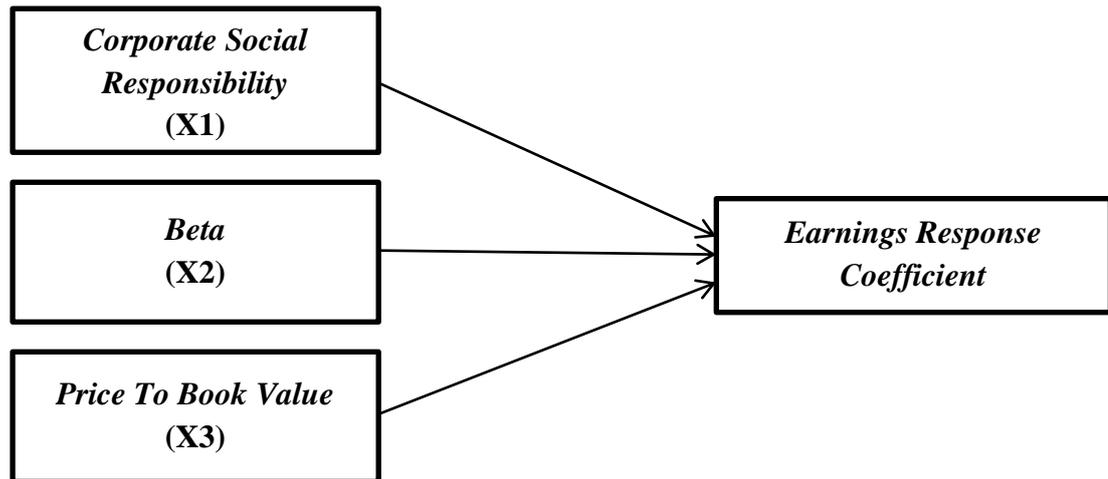
| <b>Peneliti</b>               | <b>Judul Penelitian</b>                | <b>Variabel</b>    | <b>Hasil Penelitian</b>   |
|-------------------------------|--|--------------------|---|
| Restuti dan Nathaniel (2012)  | Pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC | CSR (X)<br>ERC (Y) | Hasil penelitian ini yaitu bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini dapat dikatakan bahwa investor belum memperhatikan informasi-informasi sosial yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan sebagai informasi yang dapat mempengaruhi investor dalam melakukan keputusan investasi. |
| Wulandari dan Wirajaya (2013) | Pengaruh pengungkapan CSR terhadap ERC | CSR (X)<br>ERC (Y) | Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap ERC. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keyakinan investor terhadap informasi CSR yang diungkapkan dan sedikitnya jumlah informasi CSR yang   |

|                            |   |  |  |
|----------------------------|---|--|--|
|                            |   |  | diungkapkan oleh perusahaan.   |
| Sem Paulus Silalahi (2014) | Pengaruh corporate social responsibility (csr) disclosure, beta dan <i>price to book value</i> (pbv) terhadap <i>earnings response coefficient</i> (erc) pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia | CSR (X1), Beta (X2), PBV (X3)<br><br>ERC (Y) | Hasil penelitian ini menemukan bahwa variabel corporate social responsibility (csr) disclosure dan variabel beta tidak berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> (erc), sedangkan variabel <i>price to book value</i> (pbv) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>earnings response coefficient</i> (erc).   |
| Martina (2016)             | Pengaruh <i>Corporate Social Responsibility</i> , Beta Dan <i>Price to book value</i> Terhadap <i>Earnings response coefficient</i>   | CSR (X1), Beta (X2), PBV (X3)<br><br>ERC (Y) | Dengan hasil bahwa hanya CSR yang berpengaruh terhadap <i>earnings response coefficient</i> . Hal ini berarti lebih luas dalam tingginya tingkat pengungkapan CSR mempengaruhi tingginya tingkat ERC, Variabel beta tidak berpengaruh terhadap ERC pada perusahaan manufaktur. Hal ini berarti tinggi rendahnya risiko suatu perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya ERC, Variabel PBV tidak berpengaruh terhadap ERC pada perusahaan manufaktur. Hal ini berarti prospek pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi tinggi rendahnya ERC. |

Sumber: Penelitian terdahulu

## 2.8 Kerangka Pemikiran

Adapaun kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## 2.9 Bangunan Hipotesis

### 2.9.1 Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap *Earnings response coefficient*

Lako (2011) menyebut sistem pelaporan yang menyertakan informasi *corporate social responsibility* sebagai *triple bottom line reporting*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (profit), lingkungan, dan sosial dari suatu entitas korporasi. Program *corporate social responsibility* diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat diterima oleh masyarakat, baik aktivitas maupun kinerjanya dan juga untuk meningkatkan keuangan dalam jangka panjang, seperti meningkatkan laba. Ketika terjadi pengumuman laba, maka akan terjadi reaksi pasar (contohnya dari investor) yang dapat diukur dengan *earnings response coefficient*. Namun, kebanyakan investor masih belum terlalu

menganggap bahwa informasi *corporate social responsibility* itu penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

Tetapi Imroatussolihah (2013) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa secara simultan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, namun secara parsial berpengaruh negatif. Hasil berbeda datang dari penelitian yang dilakukan oleh Fariba (2013) yang mengatakan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* meskipun tingkat reaksi investor terhadap pengungkapan *corporate social responsibility* lemah. Hal yang sama diungkapkan oleh Silalahi (2014) yang juga menemukan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* karena investor masih memberikan respon lebih terhadap informasi laba dibandingkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam pengambilan keputusan investasi.

**H<sub>1</sub> : *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient***

### **2.9.2 Pengaruh Beta Terhadap *Earnings response coefficient***

Menurut Jogiyanto (2014:405) beta merupakan pengukur volatilitas return sekuritas terhadap return pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai fluktuasi return sekuritas dalam periode tertentu. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. Ukuran risiko yang relevan dari sekuritas adalah beta. Semakin tinggi beta maka permintaan terhadap saham perusahaan itu semakin menurun, sehingga permintaan yang rendah mengimplikasikan peningkatan yang rendah dalam harga pasar dan return saham yang menjadikan *earnings response coefficient* rendah. Risiko sistematis (beta) adalah risiko yang dialami semua investasi tanpa terkecuali yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti yang dilakukan oleh Imroatussolihah (2013) menghasilkan bahwa beta berpengaruh negatif terhadap *earnings response coefficient*, yang berarti semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah reaksi investor terhadap laba kejutan maka *earnings response coefficient* semakin rendah. Begitu pun penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2014) yang mengatakan bahwa beta tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* karena rendahnya nilai variabel beta. Penelitian yang dilakukan Silalahi (2014) membuktikan bahwa beta tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, karena rendahnya nilai variabel beta. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan Restuti dan Nathaniel (2012) yang mengatakan bahwa beta tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* ketika digunakan sebagai variabel kontrol.

**H<sub>2</sub> : Beta berpengaruh terhadap *earnings response coefficient***

### **2.9.3 Pengaruh *Price to book value* Terhadap *Earnings response coefficient***

*Price to book value* menggambarkan sebesar besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011). Ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka hal ini juga dapat meningkatkan asset perusahaan. Hal ini menunjukkan kepada pasar bahwa perusahaan mampu untuk bertumbuh dan dapat meningkatkan rasio *price to book value*. Peningkatan laba yang menunjukkan peluang pertumbuhan dapat meningkatkan *earnings response coefficient*. Fatmariansi (2013) mengatakan bahwa kesempatan bertumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi akan selalu berupaya untuk meningkatkan laba dan melakukan investasi yang menguntungkan. Oleh karena itu investor akan merespon positif perusahaan yang memiliki prospek

pertumbuhan yang selalu meningkat kedepannya. Maka dari itu, makin tinggi kesempatan bertumbuh perusahaan maka akan semakin besar pula *earnings response coefficient*. Penelitian yang dilakukan Silalahi (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *price to book value* terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kemudahan dalam menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan. Investor akan memberi respon yang tinggi kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Hal ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Larasanta (2013), dan Rofika (2015) yang menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh tidak mempunyai pengaruh terhadap ERC perusahaan.

**H<sub>3</sub> : *Price to book value* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient***

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Sumber Data**

Sumber data menjelaskan asal usul data penelitian diperoleh. Sumber data terbagi atas sumber primer dan sumber sekunder (Jogiyanto, 2015). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2015 – 2018 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI, serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*).

#### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan data sekunder, karena data diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara. Metode dokumentasi menurut Sugiyono (2015) adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dari sumber data sekunder dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara menggunakan jurnal-jurnal, buku-buku, serta melihat dan mengambil data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang disampaikan Bursa Efek Indonesia dan dapat *download* dari website IDX.

### **3.3 Populasi Dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi pada dasarnya merupakan wilayah yang akan dikenai generalisasi dari suatu hasil penelitian. Populasi merupakan totalitas dari suatu karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015) Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2015 – 2018.

#### **3.3.2 Sampel**

Menurut Sugiyono (2015) Sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diteliti. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu teknik untuk menentukan sampel dengan pertimbangan dan berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2015 – 2018.
2. Perusahaan manufaktur yang dilisting.
3. Perusahaan manufaktur yang IPO 2018.
4. Perusahaan manufaktur tidak mengeluarkan laporan tahunan serta laporan keuangan untuk tahun 2015 – 2018.
5. Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing.
6. Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba negatif.
7. Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria variabel penelitian.

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan independen. Menurut Sugiyono (2015) variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *earnings response coefficient*. Sedangkan Variabel independen merupakan variabel yang menjelaskan variabel

terikat. Dalam penelitian ini variabel independen adalah Default Risk, Risiko Sistematis Profitabilitas Dan Struktur Modal.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

#### a. *Earnings Response Coefficient*

*Earnings Response Coefficient*. ERC digunakan untuk menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan (Scott, 2015). Dalam mengukur *Earnings Response Coefficient* menggunakan CAR dan UE sebagai alat ukur, yang digunakan oleh Delvira (2013). Menghitung *Earnings Response Coefficient* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Menghitung Return Abnormal Kumulatif (CAR).

CAR merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respons pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan dihitung dengan menggunakan model pasar yang disesuaikan karena dianggap sebagai penduga terbaik adalah model pasar yang disesuaikan. Dalam model ini, yang dianggap sebagai penduga terbaik untuk mengestimasi return sekuritas adalah return indeks pasar. Model ini tidak memerlukan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, sehingga penghitungan return abnormal (Martina, 2016) adalah:

$$ARi_t = Ri_t - Rm_t$$

Dimana:

ARi.t : *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t;

Ri.t : *Return* tahunan; perusahaan i periode t; dan

Rm.t : *Return* indeks pasar pada periode ke- t.

Untuk memperoleh data *abnormal return* tersebut, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian.

### 1. Menghitung Return Saham

$$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{t-1})}{Pi_{t-1}}$$

Dimana:

- $Ri_t$  : *Return* tahunan; perusahaan i periode t  
 $Pi_t$  : Harga penutupan saham perusahaan i hari t  
 $Pi_{t-1}$  : Harga penutupan saham perusahaan i hari t-1

### 2. Menghitung Return Pasar

$$Rm_t = \frac{(IHSG_t - IHSG_{t-1})}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

- $Rm_t$  : *Return* indeks pasar pada periode ke- t.  
 $IHSG_t$  : indeks harga saham gabungan pada hari t  
 $IHSG_{t-1}$  : indeks harga saham gabungan pada hari t-1

*Akumulasi abnormal return* dalam jendela pengamatan adalah:

$$CARit_{(-3,+3)} = \sum_{-3}^{+3} ARi_t$$

Dimana:

- $CARi_t$  : *Cummulative abnormal return* perusahaan i pada hari t waktu jendela pengamatan; dan  
 $ARi_t$  : *Abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t;

CAR pada saat laba akuntansi dipublikasikan dihitung dalam event window pendek selama 7 hari (3 hari sebelum peristiwa, 1 hari peristiwa, dan 3 hari sesudah peristiwa), alasan peneliti menggunakan periode pengamatan karena harga saham cenderung berfluktuasi sebelum dan sesudah pengumuman laba yang dipandang cukup mendeteksi abnormal return yang terjadi akibat publikasi laba sebelum confounding effect mempengaruhi abnormal return tersebut.

## 2. Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

UE atau laba kejutan adalah selisih antara laba sesungguhnya dengan laba ekspektasian. Laba kejutan digunakan dengan pertimbangan bahwa model laba ekspektasian bisa mengisolasi komponen kejutan yang ada didalam laba dengan komponen yang diantisipasi. Didalam pasar modal yang efisien, komponen yang diantisipasi tidak berkorelasi dengan return laba yang tidak diekspektasi menggunakan model langkah acak sehingga laba yang tidak diekspektasi (Martina, 2016) adalah sebagai berikut:

$$UEi_t = \frac{EPSi_t - EPSi_{t-1}}{EPSi_{t-1}}$$

Dimana:

Ueit : *Unexpected earnings* perusahaan i pada periode t

EPSit : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode t

EPSit-1 : Laba per lembar saham perusahaan i pada periode sebelumnya

## 3. Menghitung ERC Masing – Masing Sampel

Koefisien respons laba merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi (Soewardjono, 2005). Proksi harga saham yang digunakan adalah CAR, sedangkan proksi laba akuntansi adalah UE. Sehingga ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara

CAR dengan UE dapat dilihat dari slope  $\beta$ . Besarnya koefisien respons laba (ERC) dihitung dengan persamaan regresi atas data tiap perusahaan:

$$CAR = \alpha + \beta(UE) + \varepsilon$$

Dimana:

CAR : *Cumulative abnormal return*

UE : *Unexpected earnings*

$\beta$  : Koefisien hasil regresi (ERC)

e : Komponen error

#### **b. *Corporate social responsibility***

Indikator pengukuran CSRI yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada indikator pengungkapan sosial berdasarkan standar GRI yang berfokus pada beberapa komponen pengungkapan, yaitu kinerja ekonomi, lingkungan, tenaga kerja, hak asasi manusia masyarakat, dan tanggung jawab produk. Terdapat 79 item terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan hidup, 14 indikator praktek tenaga kerja, 9 indikator Hak Asasi manusia, 8 indikator kemasyarakatan, dan 9 indikator tanggung jawab produk. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut (Silalahi, 2014) :

$$CSR_i = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana:

CSR.i : *Corporate social responsibility*

$\sum X_{ij}$  : Dummy variable : 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan. Dengan demikian,  $0 \leq CSR_{ij} \leq 1$

$n_j$  : Jumlah item untuk perusahaan j,  $n_j \leq 79$

### c. Beta

Beta yang dihitung berdasarkan data historis ini selanjutnya dapat digunakan untuk mengestimasi beta masa depan. Beta historis dapat dihitung dengan menggunakan data historis berupa data pasar (Return sekuritas dan return pasar) sehingga disebut beta pasar, data akuntansi (laba perusahaan dan laba indeks pasar) sehingga disebut beta akuntansi, dan data fundamental (menggunakan variabel fundamental) sehingga disebut beta fundamental (Zubaidi *et al.*, 2011). Dalam hal ini beta merupakan pengukur risiko sistematis perusahaan yang diestimasi dengan model pasar. Koefisien beta diperoleh dari regresi antara return saham dengan return pasar seperti yang digunakan dalam penelitian Delvira (2013). Beta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \alpha + \beta(Rm) + \varepsilon$$

Dimana:

R : Return saham

$\beta$  : Beta saham (*indikator risiko sistematis*)

Rm : Return pasar

Untuk memperoleh data *abnormal return* tersebut, terlebih dahulu harus mencari return saham harian dan return pasar harian.

#### 1. Menghitung Return Saham

$$Ri_t = \frac{(Pi_t - Pi_{t-1})}{Pi_{t-1}}$$

Dimana:

Ri.t : *Return* tahunan; perusahaan i periode t

Pi.t : Harga penutupan saham perusahaan i hari t

Pi.t-1 : Harga penutupan saham perusahaan i hari t-1

## 2. Menghitung Return Pasar

$$Rm_t = \frac{(IHSg_t - IHSg_{t-1})}{IHSg_{t-1}}$$

Dimana:

- $Rm_t$  : *Return* indeks pasar pada periode ke- t.  
 $IHSg_t$  : indeks harga saham gabungan pada hari t  
 $IHSg_{t-1}$  : indeks harga saham gabungan pada hari t-1

### d. Price to Book Value

Penelitian ini menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai pengukur pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan pada penelitian ini diperoleh dari nilai PBV masing-masing perusahaan yang terdapat dalam ICMD 2012. Persamaan adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{HS}{NBE/LS}$$

Dimana:

- PBV : *Price to Book Value*  
 $HS_t$  : Harga Saham Tahun  
 $NBE/LS$  : Nilai Buku Ekuitas Perlembar Saham

$$NBE/LS = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

## 3.5 Metode Analisis Data

Keseluruhan data yang terkumpul selanjutnya dianalisis untuk dapat memberikan jawaban dari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows versi 20* untuk mengolah data.

Penelitian ini menggunakan metode analisis data, statistik deskriptif dan uji asumsi klasik.

### 3.6 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi. Penjelasan kelompok melalui modus, median, mean, dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku. (Ghozali; 2015).

### 3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah model regresi linier yang dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi. (Ghozali, 2015).

#### 3.7.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal.

Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber dialog pada grafik normal P-P *Plot of Regression Standardized Residual* atau dengan uji *One Sampel Kolmogorov Smirnov*. Sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran titik-titik sekitar garis, jika titik tersebut mengikuti garis diagonal maka nilai residual tersebut telah normal.

Sedangkan yang menggunakan uji *One Kolmogorov Smirnov* (Ghozali, 2015).

kriteria pengambilan keputusannya yaitu :

- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\geq 0,05$  data berdistribusi normal
- Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)*  $\leq 0,05$  data tidak berdistribusi normal

### 3.7.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variable independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variable bebas (korelasi 1 atau mendekati 1). (Ghozali, 2015). Pada penelitian ini uji multikolinieritas menggunakan nilai *Tolerance* dan *Inflation Faktor* (VIF) pada model regresi. Pengambilan keputusan pada uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

- *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10 maka terjadi multikolinieritas
- *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas

### 3.7.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DWtest). (Ghozali, 2015). Pengambilan keputusan pada uji Durbin Watson adalah sebagai berikut :

- $DU < DW < 4-DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi positif maupun negatif.

### 3.7.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk melihat apakah terdapat perbedaan variance residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yanglain, artinya varian variabel model tidak sama. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji Glejser digunakan dengan meregresikan antara variabel independen dengan nilai obsulet residualnya. (Priyanto, 2012).

- Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolute residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

### 3.8 Uji Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara dua atau lebih variable independen terhadap satu variable dependen dan memprediksi variable dependen dengan menggunakan variable independen. Dalam regresi linier berganda terdapat asumsi klasik yang harus terpenuhi, yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas, tidak adanya heteroskedastisitas dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi. (Ghozali, 2015). Model Penelitian regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{ERC} = \beta_0 + \beta_1\text{CSR} + \beta_2\text{BETA} + \beta_3\text{PBV} + \varepsilon$$

Dimana :

|               |  |
|---------------|--|
| ERC           | = <i>Earnings Response Coefficient</i>   |
| $\beta_0$     | = Konstanta                              |
| CSR           | = <i>Corporate social responsibility</i> |
| BETA          | = Risiko Sistematis (Beta)               |
| PBV           | = <i>Price to Book Value</i>             |
| $\varepsilon$ | = error                                  |

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Koefisien Determinasi (Uji $R^2$ )

Pengujian Koefisien Determinan (Uji  $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar variasi variable independen yang digunakan dalam model mapu menjelaskan variasi variable dependen. (Ghozali, 2015). Tingkat ketetapan regresi dinyatakan dalam koefisien determinan majemuk ( $R^2$ ) yang nilainya antara 0 sampai dengan 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable independen. Sebaliknya, jika nilai

yang diperoleh adalah 0 maka variable independen tidak memberikan pengaruh terhadap variable dependen. (Ghozali, 2015).

### **3.9.2 Uji Kelayakan Model (F – Test)**

Uji F digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan sudah layak yang menyatakan bahwa variable independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable dependen. Ketentuan yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Jika F hitung lebih besar dari F tabel atau probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $\text{Sig} < 0,05$ ), maka model penelitian dapat digunakan atau model penelitian tersebut sudah layak.
2. Jika uji F hitung lebih kecil dari F tabel atau probabilitas lebih besar daripada tingkat signifikansi ( $\text{Sig} > 0,05$ ), maka model penelitian tidak dapat digunakan atau model tersebut tidak layak.
3. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Jika nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel, maka model penelitian sudah layak.

### **3.9.3 Uji Hipotesis (T – Test)**

Uji t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual (parsial) dalam menerangkan variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji t adalah sebagai berikut : (Ghozali, 2015).

1. Pada uji ini, suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika probabilitas signifikansinya dibawah 5 %.
3. Jika t hitung  $>$  t tabel,  $H_a$  diterima. Dan Jika t hitung  $<$  t tabel,  $H_a$  ditolak.

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang akan digunakan adalah laporan keuangan dan tahunan yang disajikan oleh perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2015 sampai 2018 yang telah dipublikasikan dan tersedia di database pojok BEI Unisbank serta data *floor announcement* dari BEI yang dapat *download* dari website IDX (*Indonesia Stock Exchange*). Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik yang menggunakan persamaan regresi berganda. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2015 sampai dengan 2018, dimana jumlah perusahaan manufaktur tersebut adalah 165 perusahaan.

**Tabel 4.1**  
**Kriteria Sampel**

| Keterangan  | Jumlah     |
|---|------------|
| Perusahaan manufaktur yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia berturut-turut dari tahun 2015 – 2018    | 165        |
| Perusahaan manufaktur yang dilisting  | (3)        |
| Perusahaan manufaktur yang IPO 2018   | (11)       |
| Perusahaan manufaktur tidak mengeluarkan laporan tahunan serta laporan keuangan untuk tahun 2015 – 2018 | (61)       |
| Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang asing  | (22)       |
| Perusahaan manufaktur yang mempunyai laba negatif   | (21)       |
| Perusahaan manufaktur yang tidak memenuhi kriteria variabel penelitian                                  | (11)       |
| <b>Jumlah Perusahaan yang dijadikan sampel penelitian</b>   | <b>36</b>  |
| <b>Jumlah Observasi ( 4 tahun penelitian x 39 sampel )</b>  | <b>144</b> |

*Sumber: Olah Sendiri*

## 4.2 Analisis Hasil Penelitian

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif (*descriptive statistic*) memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2015). Berikut ini ditampilkan hasil analisis statistic deskriptif dari variabel – variabel penelitian.

**Tabel 4.2**  
**Descriptive Statistics**

| Descriptive Statistics |     |         |         |          |                |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
|                        | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
| ERC                    | 144 | -,9414  | ,9726   | -,007378 | ,1662936       |
| CSR                    | 144 | ,2911   | ,8608   | ,526901  | ,1302122       |
| BETA                   | 144 | -,6400  | ,9369   | ,101348  | ,2567471       |
| PBV                    | 144 | ,0701   | 8,2444  | 2,178158 | 1,6969826      |
| Valid N (listwise)     | 144 |         |         |          |                |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan dari tabel di atas, menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 144. Menunjukkan variabel ERC (Y) memiliki nilai minimum -0,9414 dan nilai maksimum 0,9726. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini -0,0073 dengan standar deviasi sebesar 0,1662. Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang kurang baik.

Sedangkan variabel CSR (X1) memiliki nilai minimum 0,2911 dan nilai maksimum 0,8608. Nilai rata rata yang diperoleh pada variabel ini 0,5269 dengan standar deviasi sebesar 0,1302. Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya

Sedangkan variabel BETA (X2) memiliki nilai minimum -0,6400 dan nilai maksimum 0,9369. Nilai rata – rata yang diperoleh pada variabel ini 0,1013 dengan standar deviasi sebesar 0,2567. Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang kurang baik.

Sedangkan variabel PBV (X3) memiliki nilai minimum 0,0701 dan nilai maksimum 8,2444. Nilai rata-rata yang diperoleh pada variabel ini 2,178 dengan standar deviasi sebesar 1,6969. Variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata artinya bahwa data variabel penelitian mengindikasikan hasil yang baik, hal tersebut dikarenakan standart deviation yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut cukup rendah karena lebih kecil daripada nilai rata-ratanya

### **4.3 Uji Asumsi Klasik**

#### **4.3.1 Uji Normalitas**

Menurut Imam Ghozali (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov - Smirnov* (K-S). Data outlier akan digunakan dalam penelitian ini seandainya data penelitian tidak terdistribusi dengan normal atau tidak lolos dalam uji normalitas.

Data outlier menurut Ghozali (2015) adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk variabel tunggal atau kombinasi. Outlier adalah kasus atau data yang memiliki karakteristik unik yang terlihat sangat berbeda jauh dari observasi-observasi lainnya dan muncul dalam bentuk nilai ekstrim baik untuk sebuah variabel tunggal atau variabel kombinasi (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas Sebelum Outlier**

|                                  |                | Unstandardized<br>Residual |
|----------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                |                | 144                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                       |
|                                  | Std. Deviation | ,16050740                  |
|                                  | Absolute       | ,253                       |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,229                       |
|                                  | Negative       | -,253                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 3,039                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,000                       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnov*se variabel sebesar 3,039 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,000. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih kecil dari 0,050, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Dengan adanya masalah tersebut maka penulis menghapus data outlier, menurut Suliyanto (2011) cara untuk menormalkan data adalah dengan menghilangkan data yang dianggap sebagai penyebab data tidak normal, sehingga dengan membuang data tersebut maka data akan semakin mendekati nilai rata ratanya.

Menurut Ghozali (2015), Deteksi terhadap outlier dilakukan dengan menentukan nilai batas yang akan dikategorikan sebagai data outlier yaitu dengan cara mengkonversikan nilai data ke dalam skor standardized (zscore) yang memiliki nilai means (rata-rata) sama dengan 0 (nol) dan standar deviasi sama dengan 1 (satu). untuk kasus sampel besar lebih dari 150 maka standar skor dengan nilai  $\geq 2,0$  dinyatakan sebagai outlier. Setelah data outlier dihilangkan maka data yang semula 144 data menjadi 113 data.

**Tabel 4.3**  
**Uji Normalitas**

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                | Unstandardized<br>Residual |
|------------------------------------|----------------|----------------------------|
| N                                  |                | 113                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                       |
|                                    | Std. Deviation | ,03008507                  |
|                                    | Absolute       | ,125                       |
| Most Extreme Differences           | Positive       | ,125                       |
|                                    | Negative       | -,125                      |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,333                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | ,057                       |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

Pada hasil uji statistic non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov (K-S)* dapat dilihat bahwa nilai *Kolmogorov - Smirnovse* variabel sebesar 1,333 dan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,057. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai signifikan dengan uji *one sampel Kolmogorov - smirnov* untuk semua variabel lebih besar dari 0,050, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. (Ghozali, 2015).

#### **4.3.2 Uji Multikolonieritas**

Menurut (Ghozali, 2015) Syarat terhindar dari Multikolinieritas apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* sama dengan atau lebih kecil dari pada 10 (VIF hitung  $\leq 10$ ) dan apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinierity Statistic* lebih besar dari pada 10 (VIF hitung  $> 10$ ) maka tidak terhindar dari multikolinieritas

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinieritas**

| Model      | Collinearity Statistics |       |
|------------|-------------------------|-------|
|            | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) |                         |       |
| 1<br>CSR   | ,986                    | 1,015 |
| BETA       | ,927                    | 1,079 |
| PBV        | ,928                    | 1,077 |

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan uji multikolinieritas diatas, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai tolerance variabel CSR (0,986), BETA (0,927), PBV (0,928), hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 0,1. Dan hasil dari perhitungan *varian inflation factor* (VIF) CSR (1,015), BETA (1,079), PBV (1,103), hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10. Dimana jika nilai tolerance lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinieritas (Imam Ghozali, 2015).

### 4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2015). Dengan hasil uji sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,399 <sup>a</sup> | ,159     | ,136              | ,0304963                   | 2,211         |

a. Predictors: (Constant), PBV, CSR, BETA

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Nilai DW sebesar 2,211 nilai ini jika dibandingkan dengan nilai Tabel DW dengan menggunakan derajat kepercayaan 5% dengan jumlah sampel sebanyak 144 serta jumlah variabel independent (K) sebanyak 3, maka ditabel Durbin Watson akan didapat nilai  $d_l$  sebesar 1,639 dan  $d_u$  sebesar 1,748. Dapat diambil kesimpulan bahwa:  $d_u \leq d_w \leq 4-d_u$ , yang artinya nilai  $d_w$  (2,211) lebih besar dari nilai  $d_u$  (1,748) dan nilai  $d_w$  (2,211) lebih kecil dari nilai  $4-d_u$  (2,252). Maka dapat diambil keputusan tidak ada autokorelasi positif maupun negatif pada model regresi tersebut.

#### 4.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Priyanto, 2012).

**Tabel 4.6**  
**Uji Heteroskedastisitas**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | ,019                        | ,011       |                           | 1,715  | ,089 |
| CSR        | -,010                       | ,019       | -,051                     | -,537  | ,592 |
| BETA       | -,010                       | ,010       | -,098                     | -1,010 | ,315 |
| PBV        | ,003                        | ,002       | ,189                      | 1,943  | ,055 |

a. Dependent Variable: RES\_2

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser pada tabel 4.6, dapat dilihat bahwa sig. pada variabel CSR, BETA, PBV bernilai lebih besar dari 0,05 dan variabel – variabel tersebut dapat dinyatakan tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Pengujian Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dari pengaruh CSR (X1), BETA (X2), PBV (X3), terhadap *earning response coefficient* (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2018 memiliki hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Regresi Berganda**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | ,020                        | ,014       |                           | 1,421  | ,158 |
| CSR        | -,055                       | ,025       | -,193                     | -2,178 | ,032 |
| BETA       | ,031                        | ,013       | ,220                      | 2,412  | ,018 |
| PBV        | ,004                        | ,002       | ,192                      | 2,102  | ,038 |

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

$$\text{ERC} = 0,020 - 0,055\text{CSR} + 0,031\text{BETA} + 0,004\text{PBV} + e$$

Berdasarkan hasil persamaan diatas terlihat bahwa:

- Apabila nilai CSR, BETA dan PBV bersifat konstan ( $X_1, X_2, X_3 = 0$ ) Maka *earning response coefficient* akan bertambah sebesar 0,020.
- Apabila nilai CSR (X1) dinaikan sebanyak 1x dengan BETA dan PNV bersifat konstan ( $X_2, X_3 = 0$ ) Maka *earning response coefficient* akan bertambah  $-0,055$ .
- Apabila nilai BETA (X2) dinaikan sebanyak 1x dengan CSR dan PBV bersifat konstan ( $X_1, X_3 = 0$ ) Maka *earning response coefficient* akan bertambah 0,031.
- Apabila nilai PBV (X3) dinaikan sebanyak 1x dengan CSR dan BETA bersifat konstan ( $X_1, X_2 = 0$ ) Maka *earning response coefficient* akan bertambah 0,004.

#### 4.4.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Ketepatan model ( $R$  square) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2015).

**Tabel 4.8**  
**Uji Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,399 <sup>a</sup> | ,159     | ,136              | ,0304963                   | 2,211         |

a. Predictors: (Constant), PBV, CSR, BETA

b. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui besarnya koefisien korelasi ganda pada kolom R sebesar 0,399. Koefisien determinasinya pada kolom R Square menunjukkan angka 0,159. Kolom Adjusted R Square merupakan koefisien determinasi yang telah dikoreksi yaitu sebesar 0,136 atau sebesar 13,6%, yang menunjukkan bahwa variabel CSR ( $X_1$ ), BETA ( $X_2$ ), PBV ( $X_3$ ), memberikan kontribusi terhadap *earning response coefficient* ( $Y$ ) sebesar 13,6%, sedangkan sisanya 86,4% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

#### 4.4.3 Uji Kelayakan Modal

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji F pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  Maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini dan sebaliknya apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  Maka Model dikatakan tidak layak, atau dengan signifikan ( $Sig$ )  $< 0,05$  maka model dinyatakan layak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.9**  
**Uji Kelayakan Model**

| Model        | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,019           | 3   | ,006        | 6,886 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | ,101           | 109 | ,001        |       |                   |
| Total        | ,121           | 112 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), PBV, CSR, BETA

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019,

Dari tabel tersebut terlihat bahwa Fhitung sebesar 6,886 sedangkan F tabel diperoleh melalui tabel F sehingga Dk: 3-1 = 2 Df: 113-3-1 = 109, maka diperoleh nilai F tabel sebesar 3,080 artinya Fhitung > Ftabel (6,886 > 3,080) dan tingkat signifikan p-value < 0,05 (0,000 < 0.05), dengan demikian Ha diterima, model diterima dan penelitian dapat diteruskan ke penelitian selanjutnya. Maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

#### 4.4.4 Uji Hipotesis

Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji T pada tingkat kepercayaan 95% atau  $\alpha$  sebesar 0,05 dari hasil output SPSS yang diperoleh, apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , Maka Ha terdukung dan sebaliknya apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , Maka Ha tidak terdukung, atau dengan signifikan (Sig) < 0,05 maka Ha diterdukung dan sebaliknya apabila signifikan (Sig) > 0,05 maka Ha tidak terdukung.

**Tabel 4.10**  
**Uji Hipotesis**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | ,020                        | ,014       |                           | 1,421  | ,158 |
| CSR        | -,055                       | ,025       | -,193                     | -2,178 | ,032 |
| BETA       | ,031                        | ,013       | ,220                      | 2,412  | ,018 |
| PBV        | ,004                        | ,002       | ,192                      | 2,102  | ,038 |

a. Dependent Variable: ERC

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

Dari tabel tersebut terlihat bahwa terdapat  $t_{hitung}$  untuk setiap variabel sedangkan  $t_{tabel}$  diperoleh melalui tabel T ( $\alpha: 0.05$  dan  $df: n-3$ ) sehingga  $\alpha: 0.05$  dan  $Df: 113-3 = 117$  maka diperoleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,981. Maka dapat di ambil kesimpulan setiap variabel adalah sebagai berikut:

- a) Variabel CSR (X1) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,178 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,178 > 1,981$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,032 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  terdukung, maka ada pengaruh CSR terhadap *earning response coefficient*.
- b) Variabel BETA (X2) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,412 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,412 > 1,981$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,018 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  terdukung, maka ada pengaruh BETA terhadap *earning response coefficient*.
- c) Variabel PBV (X3) nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,102 artinya bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,513 > 1,978$ ) dan tingkat signifikan sebesar  $0,038 < 0,05$  yang bermakna bahwa  $H_a$  terdukung, maka ada pengaruh PBV terhadap *earning response coefficient*.

## 4.5 Pembahasan

### 4.5.1 Pengaruh CSR Terhadap *Earnings response coefficient*

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa  $H_a$  terdukung, maka ada pengaruh CSR terhadap *earning response coefficient*. Lako (2011) menyebut sistem pelaporan yang menyertakan informasi *corporate social responsibility* sebagai *triple bottom line reporting*, yaitu pelaporan yang menyajikan informasi tentang kinerja ekonomi (profit), lingkungan, dan sosial dari suatu entitas korporasi. Program *corporate social responsibility* diharapkan dapat membantu perusahaan untuk dapat diterima oleh masyarakat, baik aktivitas maupun kinerjanya dan juga untuk meningkatkan keuangan dalam jangka panjang, seperti meningkatkan laba. Ketika terjadi pengumuman laba, maka akan terjadi reaksi pasar (contohnya dari investor) yang dapat diukur dengan *earnings response coefficient*. Namun,

kebanyakan investor masih belum terlalu menganggap bahwa informasi *corporate social responsibility* itu penting dalam pengambilan keputusan investasi. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti.

Martinah (2016) membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dapat terjadi karena investor tetap merespon dengan baik pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan sehingga berdampak pada tingginya nilai ERC. CSR yang diungkapkan oleh perusahaan mengandung indikator-indikator yang dapat menjadi pertimbangan bagi investor dalam hal pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki kinerja yang baik melalui pengungkapan tersebut akan mendapat respon aktif dari investor melalui peningkatan harga saham. Hal tersebut berdampak pada laba yang tinggi sehingga mempengaruhi peningkatan ERC. Adanya ketetapan kewajiban untuk melakukan tanggung jawab sosial ini membuat hubungan positif dengan kenaikan tingkat *earnings response coefficient*. Karena ketika ditetapkan sebagai suatu kewajiban, maka akan muncul konsekuensi ketika kewajiban itu diabaikan. Sehingga hal ini membuat investor menjadikan tanggung jawab sosial sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada *earnings response coefficient*.

Penelitian yang dilakukan Wulandari dan Wirajaya (2014) membuktikan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini dikarenakan investor yang kurang percaya dengan informasi tersebut. Hal yang sama diungkapkan oleh Silalahi (2014) yang juga menemukan bahwa *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earnings response coefficient* karena investor masih memberikan respon lebih terhadap informasi laba dibandingkan laporan pertanggungjawaban sosial dalam pengambilan keputusan investasi.

#### 4.5.2 Pengaruh BETA Terhadap *Earnings response coefficient*

Pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa  $H_0$  terdukung, maka ada pengaruh BETA terhadap *earning response coefficient*. Menurut Jogiyanto (2014:405) beta merupakan pengukur volatilitas return sekuritas terhadap return pasar. Volatilitas dapat didefinisikan sebagai *fluktuasi* return sekuritas dalam periode tertentu. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan maka semakin rendah nilai perusahaan. Ukuran risiko yang relevan dari sekuritas adalah beta. Semakin tinggi beta maka permintaan terhadap saham perusahaan itu semakin menurun, sehingga permintaan yang rendah mengimplikasikan peningkatan yang rendah dalam harga pasar dan return saham yang menjadikan *earnings response coefficient* rendah. Risiko sistematis (beta) adalah risiko yang dialami semua investasi tanpa terkecuali yang tidak dapat dihilangkan dengan melakukan diversifikasi.

Investasi merupakan suatu keputusan yang tidak pasti, karena menyangkut harapan pada masa yang akan datang berupa return yang diharapkan, serta adanya risiko yang harus ditanggung oleh investor. Investor akan mengurangi tingkat Risiko yang akan diterimanya dengan mempertimbangkan risiko spesifik perusahaan dalam keputusannya investasinya. Perusahaan dengan risiko beta rendah, ketika laba perusahaan tersebut diumumkan maka investor akan bereaksi positif terhadap saham perusahaan sehingga respon terhadap laba akan semakin meningkat. Sedangkan jika beta saham perusahaan tersebut tinggi maka akan meningkatkan risiko portofolio. Akibatnya, permintaan akan saham perusahaan tidak akan sebanyak bila beta rendah. Hal ini berarti laba yang diumumkan perusahaan tidak terlalu diperhitungkan dalam pengambilan keputusan pembelian saham. Dengan kata lain, risiko yang tinggi akan mengakibatkan ERC rendah dan hal itu berarti menurunkan tingkat kualitas laba. Ini sama seperti penelitian (Maisil, 2013) yang menyatakan bahwa risiko sistematis memiliki hubungan signifikan negatif terhadap *earnings response coefficient*.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Delvira dan Nelvirita (2013), namun hasil yang tidak konsisten dengan penelitian ini adalah penelitian Amelia (2013). Penelitian yang dilakukan Martinah (2016) membuktikan bahwa beta

tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient*, karena rendahnya nilai variabel beta. Begitu pun dengan penelitian yang dilakukan Restuti dan Nathaniel (2012) yang mengatakan bahwa beta tidak berpengaruh terhadap *earnings response coefficient* ketika digunakan sebagai variabel kontrol.

#### **4.5.3 Pengaruh PBV Terhadap *Earnings response coefficient***

*Price to book value* menggambarkan sebesar besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio maka pasar semakin percaya akan prospek perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2011). Ketika profitabilitas suatu perusahaan meningkat, maka hal ini juga dapat meningkatkan asset perusahaan. Hal ini menunjukkan kepada pasar bahwa perusahaan mampu untuk bertumbuh dan dapat meningkatkan rasio *price to book value*. Peningkatan laba yang menunjukkan peluang pertumbuhan dapat meningkatkan *earnings response coefficient*. Fatmariansi (2013) mengatakan bahwa kesempatan bertumbuh adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal yang menguntungkan. Perusahaan dengan kesempatan bertumbuh yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut pada masa yang akan datang.

Penelitian yang dilakukan Silalahi (2014) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *price to book value* terhadap *earnings response coefficient*. Hal ini terjadi karena perusahaan yang terus menerus tumbuh memiliki kemudahan dalam menarik modal yang merupakan sumber pertumbuhan. Investor akan memberi respon yang tinggi kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Laba tersebut akan digunakan oleh perusahaan untuk lebih berkembang, sehingga laba dan aset yang dimiliki perusahaan pada masa yang akan datang meningkat. Oleh karena itu, informasi laba perusahaan tersebut merupakan berita baik bagi investor sehingga direspon positif oleh pasar. Investor akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan dengan kemungkinan bertumbuh yang tinggi. Perusahaan yang mempunyai kemungkinan bertumbuh yang tinggi akan memberikan manfaat yang tinggi di masa depan bagi investor.

Konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silalahi (2014) yang juga menemukan bahwa kesempatan bertumbuh memiliki pengaruh terhadap ERC. Akan tetapi, penelitian yang dilakukan oleh Martinah (2016) dan Imroatussolihah (2013) memperoleh hasil bahwa kesempatan bertumbuh tidak memiliki pengaruh terhadap ERC

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh *Corporate Social Responsibility*, BETA, *Price To Book Value* terhadap *earning response coefficient* pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode tahun 2015 – 2018. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, data dan regresi linier berganda dengan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning response coefficient*. Hal itu jika investor lebih mempertimbangkan CSR dalam keputusannya berinvestasi maka akan memberikan manfaat jangka panjang. Pada akhirnya, pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan menimbulkan reaksi investor, sehingga pengungkapan ini mempengaruhi ERC.

Variabel BETA berpengaruh secara signifikan terhadap *earning response coefficient*. Hal ini didasarkan pada keyakinan investor bahwa return dan risiko melekat satu sama lain. Apabila suatu sekuritas dalam pasar memiliki risiko yang tinggi, maka sekuritas tersebut juga memiliki return yang tinggi sehingga *earning response coefficient* semakin tinggi pula.

Serta variabel *Price To Book Value* berpengaruh secara signifikan terhadap *earning response coefficient*. Informasi PBV suatu perusahaan digunakan oleh investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli atau tidak suatu saham perusahaan karena murah atau mahal nya harga saham dapat dilihat dari PBV suatu perusahaan. Oleh karena itu, informasi PBV ini pada akhirnya akan membuat investor beraksi yang tercermin dalam abnormal return.

## 5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan pada penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini belum memberikan klasifikasi secara rinci tentang waktu pelaporannya, sehingga hasil temuan ini tidak sampai menganalisis *earning response coefficient* perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Penelitian ini lebih banyak menganalisis pengaruh variabel-variabel *Corporate Social Responsibility*, BETA, *Price To Book Value* dan kurang memperhatikan variabel-variabel eksternal perusahaan yang mungkin berpengaruh terhadap *earning response coefficient* perusahaan manufaktur yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 5.3 Saran

Saran yang diajukan untuk penelitian selanjutnya yaitu :

1. Memperpanjang periode penelitian sehingga dapat melihat kecenderungan yang terjadi dalam jangka panjang sehingga akan menggambarkan kondisi yang sesungguhnya terjadi.
2. Mengelompokkan perusahaan ke dalam jenis industri yang lebih spesifik sehingga dapat dilihat lebih jelas, jenis industri apa saja yang lebih banyak menerapkan faktor yang mempengaruhi manajemen laba.
3. Menambah variabel yang berhubungan dengan kondisi eksternal perusahaan, misalnya kondisi ekonomi, penggunaan teknologi informasi baru, dan faktor lain yang berpengaruh terhadap manajemen laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. R. R, 2006. *Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Arfan, Muhammad dan Antasari, Ira, 2008. *Pengaruh Ujuran, Pertumbuhan dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba pada Emiten Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi. **1** (1): 50-64.
- Darmadji dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Ghozali, Imam, 2015. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang : Universitas Diponegoro
- Harahap, Khairunnisa, 2004. *Asosiasi antara Praktik Perataan Laba dengan Koefisien Respon Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Hariyani, Reni, 2010. *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Perbedaan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus PT Unilever Indonesia Tbk)*.
- Hidayati, Naila. N. dan Murni, Sri, 2009. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Earnings Response Coefficient pada Perusahaan High Profile*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi.(1): 1-18.
- Imroatussolihah, E. (2013). *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan High Profile*. Jurnal Ilmu Manajemen (JIM), 1(1).
- Imroatussolihah, Ely, 2013. *Pengaruh Risiko, Leverage, Peluang Pertumbuhan, Persistensi Laba dan Kualitas Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Earning Response Coefficient pada Perusahaan High Profile*. Jurnal Ilmiah Manajemen.(1): 75-87.
- Indra, A. Z. dkk, 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC): Studi pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan.(1): 1-22.

- Ismail Solihin. 2009. *Corporate Social Responsibility : From Charity to Sustainability*. Jakarta : Salemba Empat
- Jogiyanto, 2015. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- Juna, Dedy, 2010. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient*. Skripsi Sarjana (Tidak Dipublikasikan). Fakultas Ekonomi Universitas Riau: Pekanbaru.
- Lestari, R. O. (2014). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr) terhadap Earning Response Coefficient (ERC) dengan Good Corporate Governance (GCG) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi UNESA*, 3(1).
- Mulyani, Sri. dkk, 2007. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient pada Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. JAAI. (1): 35-45.
- Murwaningsari, Ety, 2008. *Pengujian Simultan: Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Earnings Response Coefficient (ERC)*.
- Naimah, Zahroh dan Utama, Siddharta, 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Koefisien Respon Laba dan Koefisien Respon Nilai Buku Ekuitas: Studi pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Nurul Hasanah U. D., Luciana, S.A., dan Erida, H. 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Vol 1*. Surabaya : STIE Perbanas Surabaya
- Palupi, Margaretha. J, 2006. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Koefisien Respon Laba: Bukti Empiris pada Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Ekubank.
- Rawi dan Muchlis, Munawar, 2010. *Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusi, Leverage dan Corporate Social Responsibility*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Restuti, D. M. M. Dan Nathaniel, C, 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earning Response Coefficient*. Jurnal Dinamika Manajemen. **3** (1): 40-48.
- Rustiarini, N. W, 2010. *Pengaruh Corporate Governanve pada Hubungan Corporate Social Responsibility dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.

- Sayekti, Y. dan L.S. Wondabio, 2007. *Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earnings Response Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta)*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Makassar.
- Scott, William R. 2015. *Financial Accounting Theory*. Toronto : Pearson Canada
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Silalahi, S. P. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Disclosure, Beta dan Price To Book Value (Pbv) terhadap Earnings Response Coefficient (Erc) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. *Jurnal Ekonomi*, 22(01), 61-74
- Sunariyah. 2006. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Sutopoyudo, 2009. *Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*.
- Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi : Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE
- Syafrudin, 2004. *Pengaruh Ketidaktepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Earning Response Coefficient: Studi di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Denpasar.
- Utaminingtyas, Hesti, T. dan Ahalik, 2010. *The Relationship between Corporate Social Responsibility and Earnings Response Coefficient: Evidence from Indonesian Stock Exchange*. St. Hugh's College. Oxford University, Oxford, UK.
- Wolk, Harry I., Michael G. Tearney, dan James L Dodd. 2000. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. South- Western College Publishing.
- Wulandari, K. T., & Wirajaya, I. (2014). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility terhadap Earnings Response Coefficient*. *E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 355-369.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Uji Statistic Deskriptif

### Descriptive Statistics

|                    | N   | Minimum | Maximum | Mean     | Std. Deviation |
|--------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| ERC                | 144 | -,9414  | ,9726   | -,007378 | ,1662936       |
| CSR                | 144 | ,2911   | ,8608   | ,526901  | ,1302122       |
| BETA               | 144 | -,6400  | ,9369   | ,101348  | ,2567471       |
| PBV                | 144 | ,0701   | 8,2444  | 2,178158 | 1,6969826      |
| Valid N (listwise) | 144 |         |         |          |                |

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019

## Lampiran 2 Uji Normalitas

**Tabel 4.3**

### Uji Normalitas Sebelum Outlier

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 144                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | ,16050740               |
|                                  | Absolute       | ,253                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,229                    |
|                                  | Negative       | -,253                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 3,039                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,000                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

**Tabel 4.3**

**Uji Normalitas setelah outlier**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

|                                  |                | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N                                |                | 113                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | 0E-7                    |
|                                  | Std. Deviation | ,03008507               |
|                                  | Absolute       | ,125                    |
| Most Extreme Differences         | Positive       | ,125                    |
|                                  | Negative       | -,125                   |
| Kolmogorov-Smirnov Z             |                | 1,333                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | ,057                    |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

### Lampiran 3 Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4**

#### **Uji Multikolinieritas**

| Model      | Collinearity Statistics |       |
|------------|-------------------------|-------|
|            | Tolerance               | VIF   |
| (Constant) |                         |       |
| CSR        | ,986                    | 1,015 |
| 1<br>BETA  | ,927                    | 1,079 |
| PBV        | ,928                    | 1,077 |

a. Dependent Variable: ERC

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

## Lampiran 4 Uji Autokorelasi

**Tabel 4.5**

### **Uji Autokorelasi**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,399 <sup>a</sup> | ,159     | ,136              | ,0304963                   | 2,211         |

a. Predictors: (Constant), PBV, CSR, BETA

b. Dependent Variable: ERC

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

## Lampiran 5 Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4.6**

### Uji Heteroskedastisitas

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | ,019                        | ,011       |                           | 1,715  | ,089 |
| CSR        | -,010                       | ,019       | -,051                     | -,537  | ,592 |
| BETA       | -,010                       | ,010       | -,098                     | -1,010 | ,315 |
| PBV        | ,003                        | ,002       | ,189                      | 1,943  | ,055 |

a. Dependent Variable: RES\_2

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

## Lampiran 6 Uji Regresi Berganda

**Tabel 4.7**

### **Regresi Berganda**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | ,020                        | ,014       |                           | 1,421  | ,158 |
| CSR        | -,055                       | ,025       | -,193                     | -2,178 | ,032 |
| BETA       | ,031                        | ,013       | ,220                      | 2,412  | ,018 |
| PBV        | ,004                        | ,002       | ,192                      | 2,102  | ,038 |

a. Dependent Variable: ERC

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

## Lampiran 7 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.8**

### **Uji Determinasi ( $R^2$ )**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,399 <sup>a</sup> | ,159     | ,136              | ,0304963                   | 2,211         |

a. Predictors: (Constant), PBV, CSR, BETA

b. Dependent Variable: ERC

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

## Lampiran 8 Kelayakan Model

**Tabel 4.9**

### Uji Kelayakan Model

| Model        | Sum of Squares | df  | Mean Square | F     | Sig.              |
|--------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | ,019           | 3   | ,006        | 6,886 | ,000 <sup>b</sup> |
| Residual     | ,101           | 109 | ,001        |       |                   |
| Total        | ,121           | 112 |             |       |                   |

a. Dependent Variable: ERC

b. Predictors: (Constant), PBV, CSR, BETA

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019,*

## Lampiran 9 Uji Hipotesis

**Tabel 4.10**

### **Uji Hipotesis**

| Model      | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|            | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant) | ,020                        | ,014       |                           | 1,421  | ,158 |
| CSR        | -,055                       | ,025       | -,193                     | -2,178 | ,032 |
| BETA       | ,031                        | ,013       | ,220                      | 2,412  | ,018 |
| PBV        | ,004                        | ,002       | ,192                      | 2,102  | ,038 |

a. Dependent Variable: ERC

*Sumber: Data sekunder yang diolah, 2019*

## Lampiran 10 Data Sample Perusahaan

| No | Kode Perusahaan | Nama Perusahaan                                  |
|----|-----------------|--|
| 1  | ADES            | Akasha Wira International Tbk                    |
| 2  | ALDO            | Alkindo Naratama Tbk                             |
| 3  | AMFG            | Asahimas Flat Glass Tbk                          |
| 4  | ARNA            | Arwana Citramulia Tbk                            |
| 5  | ASII            | Astra International Tbk                          |
| 6  | AUTO            | Astra Otoparts Tbk                               |
| 7  | BATA            | Sepatu Bata Tbk                                  |
| 8  | CEKA            | Cahaya Kalbar Tbk                                |
| 9  | DLTA            | Delta Djakarta Tbk                               |
| 10 | DVLA            | Darya Varia Laboratoria Tbk                      |
| 11 | EKAD            | Ekadharma International Tbk                      |
| 12 | GGRM            | Gudang Garam Tbk                                 |
| 13 | HMSP            | Hanjaya MandalaSampoerna Tbk                     |
| 14 | ICBP            | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk                   |
| 15 | INAI            | Indal Aluminium Industry Tbk                     |
| 16 | INDF            | Indofood Sukses Makmur Tbk                       |
| 17 | INTP            | Indocement Tunggul Prakasa Tbk                   |
| 18 | JPFA            | Japfa Comfeed Indonesia Tbk                      |
| 19 | KAEF            | Kimia Farma Tbk                                  |
| 20 | KBLI            | KMI Wire & Cable Tbk                             |
| 21 | KINO            | Kino Indonesia Tbk                               |
| 22 | KLBF            | Kalbe Farma Tbk                                  |
| 23 | LION            | Lion Metal Works Tbk                             |
| 24 | LMSH            | Lionmesh Prima Tbk                               |
| 25 | RICY            | Ricky Putra Globalindo Tbk                       |
| 26 | ROTI            | Nippon Indosari Corpindo Tbk                     |
| 27 | SMSM            | Selamat Sempurna Tbk                             |
| 28 | STAR            | Star Petrochem Tbk                               |
| 29 | TCID            | Mandom Indonesia Tbk                             |
| 30 | TOTO            | Surya Toto Indonesia Tbk                         |
| 31 | TSPC            | Tempo Scan Pacific Tbk                           |
| 32 | ULTJ            | Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk |
| 33 | UNIT            | Nusantara Inti Corpora Tbk                       |
| 34 | UNVR            | Unilever Indonesia Tbk                           |
| 35 | WIIM            | Wismilak Inti Makmur Tbk                         |
| 36 | WTON            | Wijaya Karya Beton Tbk                           |



**SURAT KEPUTUSAN**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**  
**NOMOR : SK.0203/DMJ/DFEB/BAAK/IV-19**  
**Tentang**  
**Dosen Pembimbing Skripsi**  
**Semester Genap TA.2018/2019**  
**Program Studi S1 Akuntansi**  
**REKTOR IIB DARMAJAYA**

- Memperhatikan :** 1. Bahwa dalam rangka usaha peningkatan mutu dan peranan IIB Darmajaya dalam melaksanakan Pendidikan Nasional perlu ditingkatkan kemampuan mahasiswa dalam Skripsi.
- Menimbang :** 2. Laporan dan usulan Ketua Program Studi S1 Akuntansi.
1. Bahwa untuk mengefektifkan tenaga pengajar dalam Skripsi mahasiswa perlu ditetapkan **Dosen Pembimbing Skripsi**.
2. Bahwa untuk maksud tersebut dipandang perlu menerbitkan Surat Keputusan Rektor.
- Mengingat :** 1. UU No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah No.60 Tahun 2010 tentang Pendidikan Sekolah Tinggi
6. Surat Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.165/D/O/2008 tertanggal 20 Agustus 2008 tentang Perubahan Status STMIK-STIE Darmajaya menjadi Informatics and Business Institute (IBI) Darmajaya
7. STATUTA IBI Darmajaya
8. Surat Ketua Yayasan Pendidikan Alfian Husin No. IM.003/YP-AH/X-08 tentang Persetujuan Perubahan Struktur Organisasi
6. Surat Keputusan Rektor 0383/DMJ/REK/X-08 tentang Struktur Organisasi.
- Menetapkan :**
- Pertama :** Mengangkat nama-nama seperti tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini sebagai Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi.
- Kedua :** Pembimbing Skripsi berkewajiban melaksanakan tugasnya sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- Ketiga :** Pembimbing Skripsi yang ditunjuk akan diberikan honorarium yang besarnya sesuai dengan ketentuan peraturan dan norma penggajian dan honorarium IBI Darmajaya.
- Keempat :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dan apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, maka keputusan ini akan ditinjau kembali.

Ditetapkan di : Bandar Lampung  
Pada tanggal : 22 April 2019  
a.n. Rektor IIB Darmajaya,  
Dekan Fakultas Ekonomi & Bisnis

  
Prof. Ir. Zulkarnain Lubis, M.S., Ph.D.  
NIK. 14580718

1. Ketua Jurusan S1 Akuntansi
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

Lampiran : Surat Keputusan Rektor IIB Darmajaya  
 Nomor : SK.0203/DMJ/DFEB/BAK/IV-19  
 Tanggal : 22 April 2019  
 Perihal : Pembimbing Penulisan Skripsi  
 Program Studi Strata Satu (S1) Akuntansi

JUDUL SKRIPSI DAN DOSEN PEMBIMBING  
 PROGRAM STUDI STRATA SATU (S1) AKUNTANSI

| No | NAMA                   | NPM         | JUDUL  | PEMBIMBING                                |                          |
|----|------------------------|-------------|--|---|--------------------------|
| 1  | Andika                 | 1312120084  | Pengaruh Efektivitas Komite audit terhadap financial distress (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2014-2018)   | PEMBIMBING<br><br>Agus Panjaitan, SE., MM |                          |
| 2  | Intan Eki Rahma Dini   | 1512120179  | Pengaruh Pengendalian Intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada PT Japan Tobacco Internasional.  |   |                          |
| 3  | Andiro                 | 1312120174  | Pengaruh Faktor Keperluan Organisasi terhadap kegunaan sistem Aktansi Keuangan Daerah  |   |                          |
| 4  | Milky akbar            | 1612129013p | Pengaruh Biological Asset Intensity, ukuran perusahaan, konsentrasi, kepemilikan manajemen, jenis KAP, dan profitabilitas terhadap pengungkapan aset biological (Pada Perusahaan Agricultural yang terdaftar di BEI) |   |                          |
| 5  | Dian ayu Mauladini     | 1512120077  | Pengaruh penerapan akuntansi pertanggungjawaban, pengendalian manajemen motivasi terhadap penilaian prestasi kerja pada PTPN VII   |   |                          |
| 6  | Fernando Estefan       | 1512120059  | Pengaruh pengetahuan investasi, manfaat investasi, persepsi modal minimal, return dan uang saku terhadap minat investasi mahasiswa.  |   |                          |
| 7  | Nur Ilmi               | 1512120160  | pengaruh keadaan pajak, sistem perpajakan, diskriminasi, kemungkinan terdeteksinyakecurangan, pemeriksaan pajak, dan tarif pajak terhadap penggelapan pajak di kpp pratama bandar lampung                            |   | Anik Irawati, SE., M.S.c |
| 8  | Trendy Edward          | 1712129004p | Pengaruh Peran Satuan Pengawasan Intern (SPI) dan Penerapan internal Control Terhadap PencapaianGood University Governance   |   |                          |
| 9  | Foresty                | 1512120137  | Pengaruh Implementasi IFRS, dalam indeks gray leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaanterhadap pengungkapan laporan keuangan  |   | Dedi Putra, SE., M.Sak   |
| 10 | Lica septiany r        | 1512120046  | Pengaruh Corporate Social Responsibility, Beta dan Proce to Book Value terhadap Earnings Response Coefficient (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Periode Tahun 2018-2019)  |   |                          |
| 11 | Martina Zulyahna       | 1512120034  | pengaruh default risk, risiko sistematis, dan profitabilitas terhadap earnings response  |   |                          |
| 12 | M. aqil risalpa        | 1412120132  | . Analisis Anomali Pasar terhadap pemilihan Presiden RI 17 April 2019 pada perusahaan lembaga pembiayaan yg terdaftar di BEI.  |   |                          |
| 13 | Yeni Subekti           | 1512120157  | Pengaruh Manajemen Laba, CSR, Asimetri Informasi dan Financial Leverage terhadap Cost Equity Capital   |   | Dedi Putra, SE., M.Sak   |
| 14 | Zulpadli               | 1512120027  | pengaruh Corporat Governance terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2017   |   |                          |
|    | Cilia A                | 1512120037  | Pengaruh Aset Konservatisme dan Ukuran perusahaan terhadap relevansi nilai laporan keuangan dengan kualitas laba sebagai variabel pemoderasi   |   |                          |
|    | .Een astron Novitawati | 1712129007p | pengaruh dewan pengawas syariah (DPS) terhadap kinerja keuangan Bank umum syariah Indonesia  | Delli Maria, SE., M.Sc                    |                          |